UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

RENCANA STRATEGIS
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2022-2026

PERTUMBUHAN SUBSTANTIF BERBASIS NILAI

MENUJU UNIVERSITAS RISET

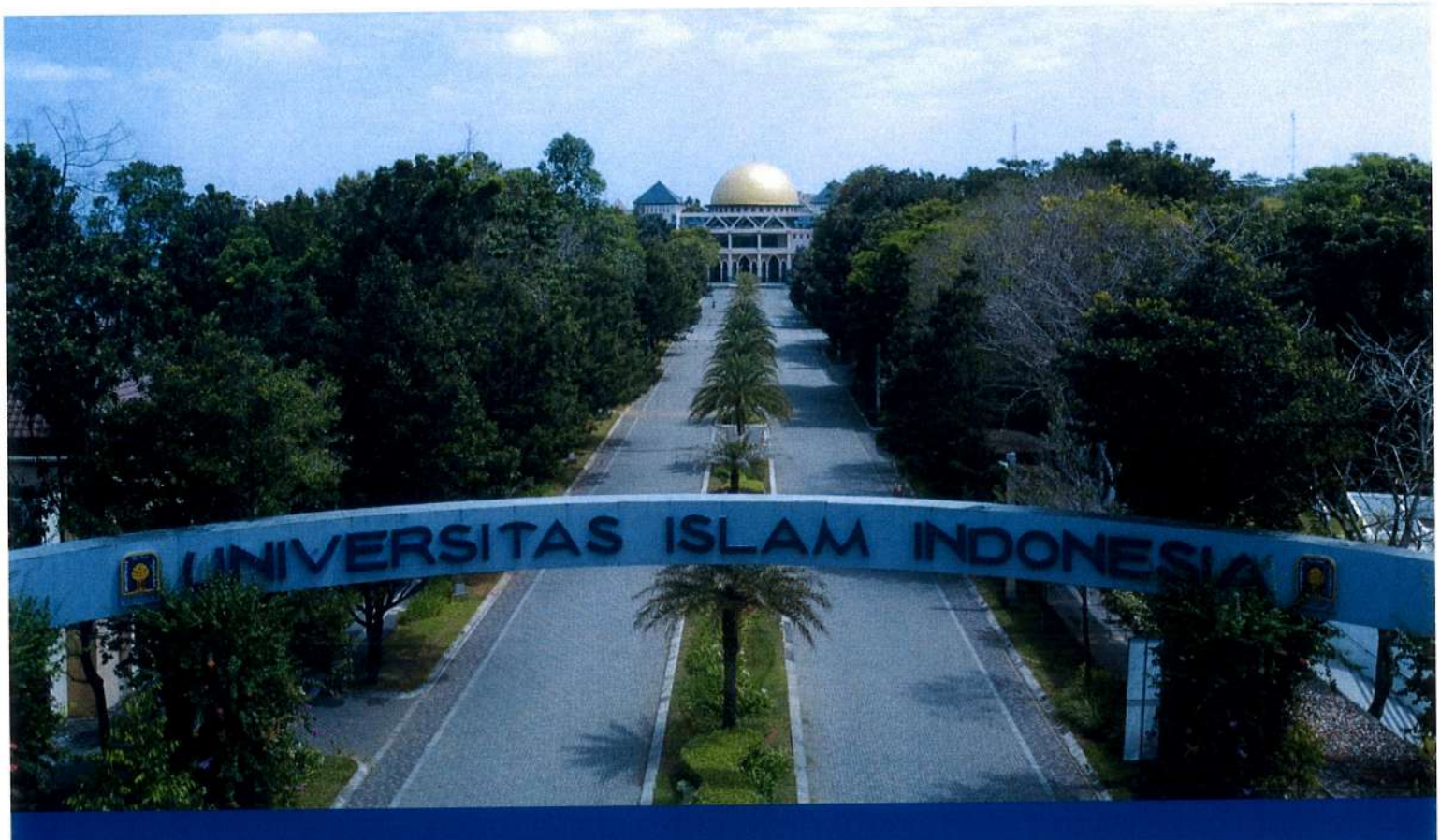

Kata Pengantar

Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh,

Hanya ungkapan syukur yang pantas dipanjatkan kepada Allah. Kemudahan yang diberikan oleh Allah menjadikan dokumen Rencana Strategis Universitas Islam Indonesia (UII) 2022-2026 selesai disusun.

Rencana Strategis ini bermula dari Rencana Aksi calon rektor, namun sudah melalui proses terbuka yang menampung beragam usulan. Masukan dari tim, peserta rapat kerja, dan juga anggota senat telah menjadikan dokumen ini semakin lebih baik, secara substantif.

Rencana Strategis memang tidak seharusnya bersifat elitis, tetapi menjadi visi kolektif warga UII akan masa depannya, dalam waktu empat tahun ke depan. Hanya dengan demikian, rasa memiliki setiap warga menjadi lebih tinggi. Kita pun berharap ide yang terkandung di dalamnya menjadi dari kosa-kata perbincangan sehari-hari.

Tema besar yang diusung dalam Rencana Strategis ini adalah "Pertumbuhan Substantif Berbasis Nilai Menuju Universitas Riset". Pilihan tema ini merupakan ikhtiar melakukan perlawanan kecil terhadap paham neoliberalisme yang merasuk ke dalam pengelolaan kampus. Paham ini tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga sudah mengglobal.

Terdapat tiga frasa kunci di dalam tema. Pertama, pertumbuhan substantif, yang dimaksudkan untuk memantik kesadaran potensi jebakan pertumbuhan superfisial untuk mengejar pujian, peringkat, atau penghargaan lain yang diikuti dengan praktik tidak etis.

Kedua, berbasis nilai, yang diikhtiarkan untuk menguatkan akar tunggang peradaban UII. Juga, untuk mengingatkan semua warga kampus akan pentingnya mengingat dan merawat nilai pijakan yang sudah disemai oleh para pendiri.

Ketiga, menuju universitas riset merupakan bentuk kesadaran akan tujuan masa depan yang tidak terlalu dekat. Namun demikian, tidak lantas kita mengabaikan upaya menuju ke arah sana. Masih banyak pekerjaan rumah yang perlu ditunaikan.

Program dalam empat tahun mendatang diharapkan dapat menjadi bagian anak tangga menuju universitas riset. Tentu, semuanya memerlukan upaya kolektif. Tak satupun kerja untuk kemajuan organisasi bersifat personal, meskipun idenya bisa jadi berawal dari satu atau dua orang.

Karenanya, dokumen ini diharapkan mengikat visi masa depan bersama dan memberi koridor dalam setiap langkah yang terorkestrasi dari level organisasional lintasjenjang sampai level individual.

Terima kasih saya sampaikan kepada semua pihak yang sudah memberi masukan terhadap dokumen ini, terkhusus, kepada tim penyusun, peserta rapat kerja universitas, dan juga semua anggota senat universitas. Allah insyaallah akan memberikan balasan terbaik.

Semoga Allah selalu meridai UII dan kita semua.

Wassalamualaikum warahmatullah wabarakatuh,

Yogyakarta, 16 Rabiulawal 1444/12 Oktober 2022

Rektor,

Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D.

Pertumbuhan Substantif Berbasis Nilai Menuju Universitas Riset

Ikhtisar

Rencana Strategis ini didasarkan pada Arah Strategis Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia (YBW UII) 2022- 2026 yang ditelaah secara kritis, dengan memisahkan aspek yang menjaga idealisme dari jebakan ideologi neoliberalisme dalam manajemen perguruan tinggi (PT). Tema besar yang diangkat menitikberatkan pada pertumbuhan substantif berbasis nilai menuju pembentukan universitas riset. Tema besar ini merupakan rangkuman tiga bingkai program: penguatan akar (nilai dan kapasitas internal), penjulangan cabang (inovasi berkelanjutan), dan pelebatan buah (jejaring dan dampak). Program penguatan akar ini meliputi peningkatan integrasi nilai-nilai keislaman dan kebangsaan, penjaminan mutu, dan sumber daya manusia (dosen dan tenaga kependidikan). Penjulangan cabang dilakukan dengan beberapa program utama yang terkait dengan peningkatan akreditasi program studi, pengembangan program internasional dan gelar ganda, penguatan ekosistem teknologi informasi, dan peningkatan kualitas admisi dan pembinaan kemahasiswaan. Pelebatan buah dilakukan dengan beberapa program, termasuk pembukaan program studi baru, peningkatan kemitraan, peningkatan kualitas riset dan publikasi, percepatan hilirisasi hasil riset, penegasan kontribusi dalam memecahkan masalah bangsa, dan pengembangan unit usaha.

1. Pengantar: Menegaskan Akar Tunggang

Universitas Islam Indonesia (UII) mempunyai faktor historis yang berbeda dengan banyak perguruan tinggi lain. Siapa pun yang pernah merasakan atmosfer UII dari dekat, tidak sulit untuk menyepakati hal ini. Faktor historis ini terkristalisasi pada nilai-nilai yang sampai saat ini dirawat oleh keluarga besar UII. Pengurus Yayasan Badan Wakaf (PYBW) dalam setahun terakhir telah berikhtiar merangkumnya menjadi lima nilai penting. Kelima nilai tersebut termuat dalam singkatan I'm UII, yang merupakan representasi dari (1) islami, (2) mondial, (3) unggul, (4) intelektual, dan (5) indonesiawi.

Beberapa frasa kunci yang bisa mewakili kelima nilai tersebut. Kelimanya, secara ringkas adalah sebagai berikut: (1) islami (ketaatan hamba, inklusivitas pemikiran); (2) mondial (kewargaan global, kontribusi kemanusiaan); (3) unggul (visi melampau zaman, inovasi berkelanjutan); (4) intelektual (integrasi ilmu dan ajaran Islam, peradaban berbasis ilmu); dan (5) indonesiawi (nasionalisme, mulkulturalisme). Frasa kunci tersebut dapat dirunut ulang ke dokumentasi dan trayektori lampau UII.

Nilai-nilai ini sudah seharusnya menjadi basis dan membimbing pengembangan UII ke depan, paling tidak karena tiga alasan. Pertama, ini adalah penegasan jati diri UII yang distingtif di tengah-tengah ribuan perguruan tinggi (PT) lain di Indonesia. Tentu, hal ini harus tetap disertai dengan penghargaan terhadap pilihan PT lain. Kedua, nilai-nilai tersebut akan menjaga UII untuk tidak terbawa arus tren mutakhir pengelolaan PT yang menjauhi idealisme yang peduli dengan kebebasan intelektual, demokrasi, dan keadilan sosial (Rosser, 2022).

Tren tersebut di antaranya adalah korporatisasi PT atau kapitalisme akademik, birokratisasi kampus, dan sistem metrik untuk mengukur kinerja (e.g. Fleming, 2021). Ketiga, nilai-nilai tersebut akan memunculkan kesadaran kolektif tentang cita-cita awal yang dicanangkan

pada pendiri dan pendahulu. Nilai-nilai inilah yang menjadi akar tunggang perkembangan UII. Penguatan akar tunggang ini juga sejalan dengan tema besar yang diusung oleh UII pada periode sebelumnya (Wahid, 2018). Tema tersebut adalah "Digitalisasi Universitas: Menguatkan Akar, Menjulangkan Cabang, Melebatkan Buah" yang terinspirasi oleh Surat Ibrahim ayat 24-25.

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ ٱللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِى ٱلسَّمَآءِ ﴿٢٤﴾
تُؤْتِىٓ أُكُلَهَا كُلَّ حِينٍۭ بِإِذْنِ رَبِّهَا ۗ وَيَضْرِبُ ٱللَّهُ ٱلْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٥﴾

"Tidakkah kamu memperhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya kuat dan cabangnya (menjulang) ke langit, (pohon) itu menghasilkan buahnya pada setiap waktu dengan seizin Tuhannya. Dan Allah membuat perumpamaan itu untuk manusia agar mereka selalu ingat."

Rencana strategis ini merupakan terjemahan Arah Strategis Yayasan Badan Wakaf UII 2022-2026 yang memgambil tema besar "Menguatkan Kapabilitas, Mendorong Universitas Riset" ("*Strengthening Capabilities, Fostering the Research University*"). Arah ini didasarkan pada Rencana Induk Pengembangan UII 2008-2038, yang mengindikasikan bahwa pada periode 2022-2026, UII berada pada tahapan *pre-research university*.

2. Visi, Misi, Tujuan, dan Tugas Pokok

Rencana strategis universitas merupakan media yang berisi pedoman penerjemahan visi dan misi serta tujuan universitas. Penerapan langkah-langkah upaya pencapaian visi, misi serta tujuan universitas yang terdapat dalam dokumen rencana strategis ini diuraikan melalui bentuk program dan aktivitas yang disesuaikan rentang waktunya. Rencana strategis universitas ini sebagai acuan penjabaran rencana kegiatan dan anggaran tahunan dalam program aktivitas dan anggaran selama 1 (satu) tahun anggaran. Sehingga perlu diturut kembali visi, misi, tujuan dan tugas pokok UII sesuai dengan Statuta 2017.

2.1 Visi

Terwujudnya Universitas Islam Indonesia sebagai rahmatan lil 'alamin, memiliki komitmen pada kesempurnaan (keunggulan), risalah islamiah di bidang pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat dan dakwah setingkat universitas yang berkualitas di negara-negara maju (Statuta 2017 pasal 8 ayat (1)).

2.2 Misi

Menegakkan wahyu ilahi dan sunah Nabi sebagai sumber kebenaran mutlak serta rahmat bagi alam semesta, dan mendukung cita-cita luhur dan suci bangsa Indonesia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui upaya membentuk tenaga ahli dan sarjana muslim yang bertakwa, berakhlak, terampil, berilmu amaliah dan beramal ilmiah, mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni yang berjiwa agama islam, membangun masyarakat dan negara Republik Indonesia yang adil dan makmur berdasar Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 yang diridai Allah Subhanahu wa ta'ala, serta mendalami, mengembangkan, dan menyebarluaskan pemahaman ajaran agama Islam untuk dihayati dan diamalkan oleh warga universitas dan masyarakat pada umumnya (Statuta 2017 pasal 8 ayat (2)).

2.3 Tujuan

1. Membentuk cendekiawan muslim dan pemimpin bangsa yang berkualitas, bermanfaat bagi masyarakat, menguasai ilmu keislaman dan mampu menerapkan nilai-nilai islami serta berdaya saing tinggi;
2. Melahirkan pemikir-pemikir yang dapat membumikan konsep rahmatan lil'alamin;
3. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, sastra, dan seni yang berjiwa Islam;
4. Berperan aktif membangun masyarakat dan negara Republik Indonesia yang adil dan makmur serta mendapat rida Allah subhanahu wata'ala; dan
5. Mendalami, mengembangkan, dan menyebarluaskan pemahaman ajaran agama Islam untuk dipahami, dihayati, dan diamalkan oleh warga universitas dan masyarakat (Statuta 2017 pasal 9 ayat (1)).

2.4 Tugas pokok

Tugas pokok UII (Statuta 2017 pasal 11 ayat (1))

1. Menyelenggarakan caturdarma perguruan tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan dakwah Islamiyah; dan
2. Menjamin tercapainya peningkatan kualitas lulusan dan penguatan peran universitas di masyarakat secara terus-menerus berkesinambungan (*continuous improvement*).

Dalam statuta 2017 pasal 11 ayat (2) bahwa tugas pokok universitas diselenggarakan dengan senantiasa berorientasi pada visi, misi dan tujuan universitas serta **sasaran mutu** yang ditetapkan oleh universitas.

2.5 Kebijakan sistem penjaminan mutu

Sasaran mutu merupakan indikator dalam ruang lingkup sistem penjaminan mutu yang diselenggarakan untuk menetapkan dan memenuhi standar mutu pengelolaan pendidikan tinggi secara konsisten dan berkelanjutan tertuang dalam kebijakan sistem penjaminan mutu (SPM) UII tahun 2016 bagian standar SPM UII yang meliputi sepuluh bidang utama dengan akronim MERCY OF GOD. Rincian standar tersebut adalah sebagai berikut,

1. Standar Manajemen Organisasi dan Sumberdaya Manusia (M: Management of Organization and Human Resources)
2. Standar Pendidikan (E: Education)
3. Standar Penelitian (R: Research)
4. Standar Pengabdian pada Masyarakat (C: Community Services)
5. Standar Hasil Pelayanan (Y: Yield of Services)
6. Standar Kelulusan (O: Output)
7. Standar Fasilitas (F: Facilities)
8. Standar Tata Kelola (G: Governance)
9. Standar Alumni dan Kerjasama (O: Outcome & Cooperation)
10. Standar Dakwah Islamiyah (D: Da'wah Islamiyah)

Di dalam Rencana Induk Pengembangan Universitas, arah kebijakan pengelolaan dan pengembangan universitas untuk mencapai tujuan tertentu yang terukur dalam jangka waktu 20 tahun sesuai dengan visi, misi dan tujuan universitas. Rencana Induk Pengembangan (RIP) merupakan peta jalan 20 tahun yang terdiri dari capaian setiap empat tahun dan Rencana Strategis Universitas adalah arah pengembangan universitas yang disusun berdasarkan RIP Universitas dan Arah Strategis Yayasan Badan Wakaf UII untuk

setiap periode kepemimpinan rektor. Pencermatan terhadap Arah Strategis Yayasan menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Strategis Universitas ini.

3. Takwil Arah Strategis

Arah Strategis Yayasan berisikan analisis lingkungan internal dan eksternal UII yang diikuti dengan pemaparan gagasan untuk setiap ranah catur darma disertai catatan untuk aspek manajemen dan tata kelola, serta rekognisi internasional. Analisis yang cukup mendalam harus diapresiasi dengan catatan kritis di bagian akhir terdapat narasi metodologi pemeringkatan QS[1]. Namun di lain sisi, narasi celupan nilai-nilai UII di dalam dokumen sulit ditemukan.

Jebakan mutakhir neoliberalisme tampaknya memang sulit dihindari. Fenomena ini dapat dengan mudah dijelaskan dengan lensa teori institusional. Salah satu cara untuk mendapatkan legitimasi adalah dengan mengikuti lingkungan tanpa refleksi mendalam, yang oleh DiMaggio dan Powell (1983) disebut dengan mimetik (*mimetic*) atau bersifat koersif (*coercive*) karena dikekang oleh otoritas di atasnya.

Menurut Rosser (2022), jebakan ini akan membawa kepada dua perubahan. Pertama, PT akan mengejar menjadi universitas kelas dunia, terutama dalam konteks ukuran metrik yang digunakan oleh pemeringkatan universitas global dan produksi tenaga terampil untuk mengisi pasar tenaga kerja. Kedua, PT berlomba-lomba mentransformasikan manajemen internal untuk menghasilkan efisiensi dan meningkatkan efektivitas dengan pendekatan korporat. Secara ringkas, ini adalah upaya korporatisasi dan pengamalan manajerialisme (*managerialism*) yang berpotensi menjauhkan dari misi utama (Beaton, 2021; Leithwood & Hallinger, 2012).

Jebakan ini tanpa disadari akan mengubah pola pikir: PT dilihat sebagai korporat yang memberi layanan riset dan pengajaran dan bukan sebagai lembaga yang fokus pada ikhtiar ilmiah pendidikan tinggi. Dalam konteks ini, staf administratif dan akademik dipandang sebagai pekerja/buruh dan bukan sebagai kolega dan intelektual/cendekiawan. Selain itu, mahasiswa dianggap sebagai klien/konsumen yang harus dipuaskan dan bukan mahasiswa yang haus didikan, rektor dan pejabat teras PT lain difungsikan sebagai manajer korporat dan bukan pemimpin intelektual (Fleming, 2021; Rosser, 2022). Jika jebakan ini bisa dihindari, ada pendapat lain yang lebih bersahabat. Misalnya, Lašáková et al. (2017) percaya bahwa korporatisasi PT dalam bentuk utilisasi alat bantu manajerial untuk perencanaan strategis, pemasaran, penentuan biaya, dan pengembangan sumber daya manusia, dapat secara efektif digunakan untuk pendidikan massal dan kompetisi internasional yang semakin ketat.

Isu ini sengaja diungkapkan dalam Rencana Strategis Universitas untuk menegaskan kebijakan UII terhadap tren korporatisasi PT dan pendekatan neoliberalisme dalam dunia pendidikan. Beberapa hal perlu menjadi catatan:

1. Dalam tataran operasional, misalnya, UII bukan institusi yang anti pemeringkatan, tetapi UII tidak akan menempatkan pemeringkatan PT sebagai tujuan, tetapi hanya sebagai dampak samping karena para sivitas mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik. PT seharusnya berfokus pada pertumbuhan substantif yang tidak disilaukan oleh pembangunan citra (Lynch, 2015).
2. Rekognisi nasional atau internasional perlu dirayakan seperlunya dan tidak perlu diglorifikasi secara berlebihan, apalagi dengan jemawa dan merendahkan PT lain.

[1] https://www.topuniversities.com/universities/universitas-islam-indonesia

Kebijakan UII anti dengan "penghalalan" beragam cara dalam mendukung pemeringkatan dan lebih percaya pada semangat kolaborasi dibandingkan kompetisi.

Selain itu, penting untuk dicatat bahwa pelibatan dosen muda dalam beragam posisi dengan tanggung jawab khusus, tidak sekadar menjalankan fungsi manajemen, tetapi sebagai bagian proses kaderisasi kepemimpinan. Dalam konteks ini, semangat kolegialitas dikedepankan. Ini adalah upaya melepaskan diri dari neoliberalisme yang, di antaranya, memberi ruang sempit kepada aksi kolektif (yang digantikan dengan aksi elitis) dan norma kultural (yang ditimpa dengan insentif ekonomi) (Rodrik, 2017).

Pertanyaan yang muncul kemudian adalah: jika UII tidak bisa menghindar dari jebakan di atas, apakah UII masih mungkin merawat nilai-nilai yang diyakininya? Jawabannya bisa jadi tidak tunggal karena beragam perspektif yang mengemuka. Karenanya, dalam penyusunan Rencana Strategis (Renstra) ini mengacu kepada poin-poin penting dalam Arah Strategis (terutama bagian depan), sebagai ikhtiar untuk tetap menjaga nilai-nilai UII. Semangat ini perlu dirawat secara kolektif untuk menjaga muruah lembaga pendidikan yang sebenarnya.

4. Analisis Lingkungan Eksternal

Lingkungan eksternal dapat dipandang sebagai pendorong positif dalam akselerasi aktivitas catur darma, berikut kondisi eksternal yang patut diwaspadai:

1. **Kerapuhan perekonomian global**
   Di samping masih menghadapi pandemi Covid-19, konflik geopolitik memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap perekonomian global, sehingga menyebabkan harga barang-barang naik dan daya beli masyarakat turun, termasuk kemampuan keluarga untuk membiayai anggota keluarganya menempuh pendidikan tinggi. Hal tersebut akan berpengaruh langsung terhadap penurunan minat masyarakat dalam melakukan studi lanjut serta mahasiswa internasional menempuh studi dengan hanya mengandalkan beasiswa UII.

2. **Kecepatan perkembangan teknologi informasi memicu inovasi di berbagai bidang**
   Perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat, *big data, machine learning, artificial intelligence, internet of things, cyber security,* maupun *blockchain*, mendorong transformasi digital di berbagai bidang termasuk dalam dunia pendidikan. Maraknya beragam pendidikan dan keilmuan baru yang dikelola secara daring mengakibatkan munculnya universitas dan prodi baru yang dijalankan seratus persen secara daring dan berdampak pada menurunnya jumlah pendaftar mahasiswa baru yang sesuai dengan periode kelahirannya sebagai *digital native* untuk beralih ke metode belajar secara daring. Penyelenggaraan pendidikan secara digital dipandang sebagai bagian dari transformasi digital perguruan tinggi yang terintegrasi dengan proses bisnis, sehingga memudahkan dan lebih efisien dalam penyelenggaraan proses bisnis belajar mengajar.

3. **Regulasi pemerintah untuk peningkatan kualitas pendidikan**
   Tuntutan pemerintah, terhadap kualitas pendidikan tinggi dengan penilaian profesionalisme dosen untuk kelayakan mengemban tugas, kualitas proses dan hasil pendidikan serta kesejahteraan dosen semakin tinggi. Bukti pelaksanaan catur darma menuntut pendokumentasian yang berorientasi ke depan dengan perbaikan

berkelanjutan. Program studi dan perguruan tinggi dituntut untuk berkualitas internasional agar mudah terkonversi menjadi unggul. Perubahan regulasi yang cepat dari pemerintah menuntut pendidikan tinggi agar lebih adaptif dan merespons dengan bijak regulasi terbaru agar implementasinya dapat segera dipenuhi namun dengan pelaksanaan yang meminimalkan kesalahan.

4. **Kehadiran perguruan tinggi asing serta dinamika perguruan tinggi muda**
   Kehadiran kampus asing di Indonesia sudah terbuka saat ini. Kampus asing menawarkan kualifikasi dan kualitas pendidikan yang sama dengan di mana asal kampus tersebut. Kemudian, umumnya kampus asing yang dimaksud adalah kampus yang masuk berada dalam 100 kampus terbaik dunia versi QS World University Rankings. Dengan demikian, hal ini menarik minat masyarakat yang mampu sebagai pilihan untuk menempuh pendidikan tinggi asing di Indonesia. Perguruan tinggi muda usia juga menunjukkan kinerja yang baik dan lebih adaptif terhadap model pendidikan kekinian. Perguruan tinggi asing dan muda usia akan banyak mempengaruhi preferensi masyarakat dalam melanjutkan studi di pendidikan tinggi.

5. **Ketiadaan akar rumput dan basis komunitas UII**
   Organisasi besar keagamaan di Indonesia telah menyadari pentingnya kaderisasi bagi kelangsungan rantai regenerasi yang berkelanjutan sehingga jangkauan pendidikan yang diselenggarakan menaik dan melebar sehingga harus terpenuhi dengan pendirian pendidikan tinggi dan penyelenggaraan pendidikan tinggi yang berkualitas dunia. Modal utama calon mahasiswa baru telah didapatkan dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat akar rumput organisasi dan komunitas basis pelajar dari PAUD, SD, SMP, SMA dan pondok pesantren organisasi untuk memenuhi kuota mahasiswa baru pendidikan tinggi yang mereka selenggarakan.

5. Analisis Kondisi Mutakhir

Dengan maksud melengkapi pengantar dan takwil Arah Strategis Yayasan serta analisis lingkungan eksternal, maka hasil analisis SWOT perlu disajikan sebagai pertimbangan untuk membuat program-program dan aktivitas yang akan dilaksanakan dalam Rencana Strategis Universitas selama periode kepemimpinan rektor.

Kekuatan	Kelemahan
Islam di UII bersifat plural dan inklusif dengan keterbukaan institusi. Tidak fanatik terhadap satu pemahaman keislaman dan menjaga keharmonisan dalam kemajemukan keyakinan serta mendukung semangat kebangsaan.	Keberagaman pemikiran Islam sivitas akademika yang terlalu luas menurunkan semangat kolaborasi internal.
Kebijakan sistem penjaminan mutu UII telah melekat pada setiap individu dan unit serta memiliki perangkat aplikasi penjaminan mutu yang telah terintegrasi dalam UIIGateway.	Belum adaptif terhadap kebutuhan penjaminan mutu eksternal.

Kekuatan	Kelemahan
Iklim yang kondusif bagi dosen untuk menjalankan tugas utama dan mengembangkan diri sesuai catur darma.	Baru 15% dosen yang mempunyai jabatan fungsional lektor kepala atau guru besar dan masih didominasi dosen dengan gelar magister serta masih rendahnya kapasitas kepemimpinan dosen.
Akses pengembangan diri untuk tenaga kependidikan terus dibuka.	Terdapat beberapa jenis status tenaga kependidikan yang berbeda-beda (tendik tetap, tendik kontrak universitas, tendik kontrak unit, SPK, pengabdian, *outsourcing*, magang) dan jenjang karier fungsional tendik belum sepenuhnya tertata.
Capaian akreditasi nasional ataupun konversi akreditasi/sertifikasi internasional yang diakui oleh kementerian oleh beberapa program studi tergolong tinggi dibandingkan PTS lain.	Akreditasi/sertifikasi internasional program studi belum mencapai 50%.
Keberadaan mitra kerja sama dengan PT luar negeri mengalami peningkatan karena kemudahan dalam implementasi kerja sama melalui pemanfaatan teknologi digital.	Rasio dosen dan mahasiswa internasional masih belum memenuhi target. Program IP tidak berdiri sendiri namun hanya menginduk kepada program reguler.
Ketersediaan infrastruktur teknologi informasi yang modern dan memiliki layanan teknologi informasi yang termuat dalam satu gerbang.	Sistem informasi belum terintegrasi sehingga mempengaruhi proses bisnis dan pengambilan keputusan di setiap unit.
UII memiliki reputasi baik dan pengalaman hidup organisasi yang telah teruji dan masih menjadi pilihan bagi masyarakat tertentu dan alumni.	Kelambatan dalam memahami perubahan persepsi masyarakat sehingga terjebak dalam sindrom universitas tertua dengan sistem admisi belum dapat menyesuaikan persepsi masyarakat dan belum dapat bekerja secara digital penuh 100%.
Resiliensi UII dan pengalaman dalam Pendidikan sehingga memiliki potensi untuk memperluas jangkauan dengan membuka prodi baru, baik reguler, PJJ ataupun PSDKU sangat memungkinkan.	Banyak prodi yang hanya fokus menyesuaikan dengan perubahan sistem akreditasi pemerintah.
UII telah memiliki komitmen kerja sama dengan banyak mitra. UII aktif dalam konsorsium melalui skema *Erasmus+ Capacity Building in Higher Education.*	Implementasi aktivitas kerja sama dengan mitra masih rendah.
Ketersediaan bahan pustaka dan laboratorium penelitian yang lengkap.	Tidak semua prodi mengelola jurnal terakreditasi nasional dan internasional serta motivasi dan kapabilitas dosen untuk publikasi di jurnal bereputasi masih rendah.
Sudah memiliki beberapa hasil riset lintas bidang.	Aktivitas hilirisasi produk riset dan kolaborasi dengan industri masih rendah

Kekuatan	Kelemahan
	serta keberadaan badan hukum terkait belum ada.
Pada kegiatan pengabdian masyarakat UII sudah memiliki banyak desa mitra.	Kegiatan pengabdian masyarakat yang aktif masih hanya dalam desain Kuliah Kerja Nyata.
Partisipasi aktif dan kontribusi UII dalam penyelesaian masalah bangsa.	Intelektual publik dari UII belum banyak bertambah.
UII memiliki beberapa unit usaha yang sudah lama dijalankan.	Tata kelola dan unit usaha yang ada belum dikelola secara profesional.

Dari kekuatan dan kelemahan di atas, perlu dicermati ancaman yang perlu diwaspadai secara serius dan peluang untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ancaman dan peluang yang bersinggungan dengan potensi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki UII.

Ancaman	Peluang
Jika terjadi isu tentang disintegrasi keislaman dan kebangsaan di UII akan mudah digoreng oleh media.	Nilai Islam kosmopolitan digunakan untuk menegaskan posisi UII sebagai rumah besar bersama yang menghargai keragaman pemikiran Islam.
Audit penjaminan mutu masih menjadi beban dan bukan aktivitas yang membahagiakan.	Mengembangkan sistem penjaminan mutu yang tidak lagi tergantung pada satu rujukan lembaga saja.
Kesejahteraan dosen yang kurang adil dan tidak merata.	Peningkatan beragam program intervensi, termasuk percepatan lektor kepala dan percepatan guru besar serta program sekolah kepemimpinan.
Ide untuk mengisi posisi direktur dengan tenaga kependidikan dapat menjebak UII ke dalam manajerialisme dan ide korporatisasi universitas.	Dukungan pimpinan institusi untuk perbaikan aturan kepegawaian dan sekolah kepemimpinan bagi tendik serta kesejahteraan tendik yang lebih adil dan merata.
Perguruan tinggi pesaing cepat merespons peningkatan akreditasi internasional.	Akreditasi internasional bisa digunakan untuk konversi akreditasi unggul bagi prodi dan meningkatkan daya saing.
Jumlah perguruan tinggi internasional *(franchise)* di Indonesia meningkat.	Perguruan tinggi negeri atau swasta penyelenggara program IP dan gelar ganda masih diminati oleh pelajar.
Perkembangan dan perubahan teknologi informasi termutakhir yang tidak dapat diprediksi.	Dukungan pimpinan institusi untuk peningkatan dan perbaikan ekosistem teknologi informasi.

Ancaman	Peluang
Perguruan tinggi pesaing (negeri dan swasta) serta perguruan tinggi luar negeri sangat agresif mendapatkan pelajar yang unggul dengan berbagai model penerimaan mahasiswa baru.	Adanya dukungan dana dan infrastruktur untuk perbaikan sistem penerimaan mahasiswa baru.
Perguruan tinggi pesaing memperluas jangkauan institusinya dengan banyak membuka PJJ dan membuka cabang di banyak kota.	Reputasi UII memberikan peluang pembukaan prodi baru baik reguler, PJJ ataupun PSDKU yang masih banyak peminatnya.
Banyak PT dalam negeri memfokuskan aktivitasnya dalam pemeringkatan sehingga secara pemeringkatan lebih tinggi dari UII sehingga memudahkan mereka untuk bermitra.	Kerja sama UII dengan banyak mitra sudah berjalan bagus dan pengembangan ragam aktivitas mendapat dukungan dari pimpinan.
Perguruan tinggi lain memprioritaskan pemeringkatan penelitian dalam strateginya.	Dana hibah dan kerja sama penelitian dari internal dan eksternal terbuka luas.
Komersialisasi hasil riset yang tidak berkaitan dengan atmosfer pendidikan.	Dibangunnya *teaching factory.*
Kerja sama dengan desa mitra hanya temporer dan tidak berkelanjutan.	Dapat ditingkatkan dalam berbagai bidang dan lintas program.
Intelektual publik dan nama UII bisa terjebak dalam politik praktis yang negatif.	UII dalam menyelesaikan permasalahan bangsa menjadi pemantik *public curiousity.*
Pesaing pelaku bisnis murni lebih masif dan agresif.	Perbaikan tata kelola unit usaha dengan mengadopsi konsep Badan Layanan Umum bisa memenuhi kebutuhan internal dan dapat dijual keluar.

6. Rencana Strategis

Rencana strategis dibangun berdasarkan pertimbangan hal berikut,

1. Rumusan visi, misi, tujuan, dan tugas pokok UII, sebagaimana tertuang dalam Statuta 2017.
2. Arah Strategis Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia (YBW UII) 2022-2026 yang dicermati secara kritis, dengan memisahkan aspek yang menjaga idealisme o jebakan ideologi neoliberalisme dalam manajemen perguruan tinggi (PT).
3. Rencana Induk Pengembangan Universitas Islam Indonesia 2008-2038, dengan relevansi dan kemutakhirannya perlu disesuaikan dengan perkembangan terkini.
4. Hasil AMI Periode tahun akademik 2021/2022 dan prinsip *al-muhafadhotu ala al-qadim ash-shalihah, wa al-ahdzu bi al-jadidi al-ashlah* (menjaga yang baik dari masa sebelumnya dan mengenalkan hal baru yang lebih baik).
5. Analisis kondisi mutakhir serta analisis lingkungan eksternal yang secara ringkas berupa kerapuhan perekonomian global, kecepatan perkembangan teknologi informasi memicu inovasi di berbagai bidang, regulasi pemerintah untuk peningkatan kualitas pendidikan,

kehadiran perguruan tinggi asing serta dinamika perguruan tinggi muda usia dan ketiadaan akar rumput dan basis komunitas UII.

6. Refleksi nilai-nilai dasar UII sejak pendiriannya berupa integrasi ilmu pengetahuan dan agama, keragaman pemikiran Islam, kebangsaan, dan internasionalisasi.

Dari berbagai rumusan yang telah dikaji di atas, maka tema besar yang diangkat menitikberatkan pada pertumbuhan substantif berbasis nilai menuju pembentukan universitas riset. Tema besar ini merupakan rangkuman tiga bingkai program: penguatan akar (nilai dan kapasitas internal), penjulangan cabang (inovasi dan rekognisi), dan pelebatan buah (jejaring dan dampak).

Program penguatan akar ini meliputi peningkatan integrasi nilai-nilai keislaman dan kebangsaan, penjaminan mutu, dan sumber daya manusia (dosen dan tenaga kependidikan). Penjulangan cabang dilakukan dengan beberapa program utama yang terkait dengan peningkatan akreditasi program studi, pengembangan program internasional dan gelar ganda, penguatan ekosistem teknologi informasi, dan peningkatan kualitas admisi dan pembinaan kemahasiswaan. Pelebatan buah dilakukan dengan beberapa program, termasuk pembukaan program studi baru, peningkatan kemitraan, peningkatan kualitas riset dan publikasi, percepatan hilirisasi hasil riset, penegasan kontribusi dalam memecahkan masalah bangsa, dan pengembangan unit usaha.

Hasil analisis SWOT yang sudah terdokumentasi dengan baik di dalam Arah Strategis serta analisis kondisi mutakhir dan lingkungan eksternal dalam dokumen ini kemudian membingkai beragam usulan program untuk lebih mudah dipahami dan menjadi perbincangan sehari-hari di kampus. Rencana Strategis ini dibuat tidak bersifat elitis. Tema besar pada Rencana Strategis UII 2022-2026 ini merupakan penjabaran dari Rencana Aksi "Pertumbuhan Substantif Berbasis Nilai Menuju Universitas Riset" (Wahid, 2022) dan tema besar ini juga masih melanjutkan Rencana Strategis UII 2018-2022 (Wahid, 2018) yang masih relevan untuk digunakan sebagai bingkai dalam Rencana Strategis Universitas dengan program pengisi pada Rencana Strategis 2022-2026 sebagai respons atas kajian di atas beserta percepatannya. Prinsip *al-muhafadhatu ala al-qadimi ash-shalihi wa al-akhdzu bi al-jadidi al-ashlah* (mempertahankan hal lampau yang baik dan mengambil hal baru yang lebih baik) digunakan dalam konteks ini.

Bingkai ini sejalan dengan tema besar yang diusung oleh Arah Strategis Yayasan, yaitu "Menguatkan Kapabilitas, Mendorong Universitas Riset" bersama dengan bingkai analisis kondisi mutakhir dan analisis lingkungan eksternal sehingga dalam Rencana Strategis Universitas memiliki tema besar "Pertumbuhan Substantif Berbasis Nilai Menuju Universitas Riset". Dalam konteks ini, disadari bahwa menuju universitas riset bukanlah jalan yang mudah dilalui, tetapi bukan berarti tidak bisa dimulai. Riset menjadi kekuatan penting dalam mengembangkan sains dan teknologi yang sangat menentukan kemajuan peradaban manusia.

6.1 Tujuan Strategis 1: Penguatan Akar

Penguatan nilai-nilai keislaman dan kebangsaan serta kapasitas internal

Program penguatan akar ini meliputi peningkatan integrasi nilai-nilai keislaman dan kebangsaan, penjaminan mutu, dan sumber daya manusia (dosen dan tenaga kependidikan).

Sasaran Strategis 1.1 Terciptanya Pendidikan, Penelitian, Pengabdian Masyarakat yang terintegrasi dengan keislaman kosmopolitan dan kebangsaan

Program utama untuk mencapai sasaran strategis di atas adalah:

1. Integrasi nilai keislaman kosmopolitan dan kebangsaan

Program ini dapat dilakukan dengan beragam ikhtiar termasuk meneruskan dan meningkatkan kualitas integrasi Islam dan disiplin ilmu. Program ini dalam bentuk penulisan buku yang sistematis sudah berjalan mulai 2014. Salah satu pekerjaan rumah besar dalam konteks ini adalah menemukan beragam metode integrasi yang mungkin. Keterlibatan UII dalam konsorsium epistemologi Islam bersama dengan beberapa perguruan tinggi lain diharapkan dapat mendukung proses ini.

Selain itu, proses "islamisasi" diri semua warga UII, juga harus terus dilakukan. Untuk mahasiswa, pola pembinaan keagamaan kemahasiswaan yang selama ini sudah berjalan, melalui pesantrenisasi dan beragam pelatihan lanjutan, mulai ketika masuk sebagai mahasiswa baru sampai menjelang lulus, harus selalu dievaluasi dan ditingkatkan. Hal serupa juga dijalankan untuk dosen dan tenaga kependidikan melalui berbagai kajian keislaman yang dijalankan di musala atau masjid di lingkungan UII.

Nilai-nilai islami juga harus mewarnai pola pikir dan semua layanan dan proses bisnis di UII. Hal ini dilakukan, salah satunya, dengan terus menggaungkan perlunya melayani dengan sepenuh hati dan kualitas terbaik. Nilai Islam kosmopolitan digunakan untuk menegaskan posisi UII sebagai rumah besar bersama yang menghargai keragaman pemikiran Islam, dan bahkan bisa bekerja sama dengan baik dengan kawan-kawan non-muslim.

Selain itu, semua warga UII harus terlibat dalam beragam aktivitas dakwah, baik di tingkat lokal, maupun yang lebih tinggi. Aktivitas dakwah tersebut dalam dilakukan baik menggunakan kanal luring maupun daring berbantuan teknologi informasi.

Penyelenggaraan Mata Kuliah Wajib Universitas (MKWU) secara terpadu yang dikelola oleh Direktorat Layanan Akademik juga merupakan ikhtiar untuk menguatkan nilai-nilai keislaman dan kebangsaan.

Nilai-nilai kebangsaan juga perlu terus digaungkan dalam beragam forum dan dengan berbagai program, termasuk dialog kebangsaan yang secara periodik dilakukan. Penanaman nilai-nilai ini juga menjadi bagian dari kurikulum pembinaan kemahasiswaan dan juga forum yang didesain untuk dosen dan tenaga kependidikan. Penegasan sikap UII terhadap beragam masalah bangsa secara santun dan konstitusional juga dapat dipandang sebagai bagian internalisasi nilai-nilai kebangsaan.

Sasaran strategis 1.2. Terciptanya peningkatan kapasitas internal melalui penjaminan mutu, pengembangan sumber daya manusia, dan laboratorium

Program utama untuk mencapai sasaran strategis di atas adalah:

1. Peningkatan penjaminan mutu

Penjaminan mutu merupakan bagian tak terpisahkan dari proses bisnis. Standar mutu yang sudah diadopsi selama ini menggunakan pendekatan MERCY OF GOD (management of organization and human resources, education, research, community services, yield of services, output, facilities, governance, outcome and cooperation, and da'wa) akan terus ditingkatkan. Standar ini merupakan ikhtiar UII dalam mengembangkan sistem penjaminan yang tidak lagi tergantung pada satu rujukan saja. Karenanya, adopsi standar ini akan

menjadikan UII semakin lincah dalam merespons beragam kebutuhan penjaminan mutu eksternal melalui berbagai lembaga akreditasi, baik nasional maupun internasional.

Prinsip penjaminan mutu yang membahagiakan akan terus digunakan. Salah satunya adalah dengan penggunaan data yang sudah teragregasi di UIIGateway. Modul UIIMonev dan UIIAMI, merupakan ikhtiar yang mendukung prinsip tersebut. Fitur-fitur atau bahkan modul baru mungkin dikembangkan untuk merespons kebutuhan mendatang. Proses pengembangannya pun akan melibatkan aktor-aktor terkait

2. Pengembangan sumber daya dosen

Dosen merupakan sumber daya yang sangat penting untuk memajukan UII. Karenanya, peningkatan kualitasnya perlu terus diikhtiarkan, baik dari sisi pendidikan maupun kewenangan akademik yang diindikasikan oleh jabatan fungsional. Saat ini, dari 741 dosen, sebanyak 230 (31%) bergelar doktor. Saat ini hampir 100 dosen sedang mengambil program doktor. Dosen dengan pendidikan magister harus didorong dan fasilitasi untuk segera meneruskan studinya. Sampai saat ini baru 15% dosen yang mempunyai jabatan fungsional lektor kepala atau guru besar. Proporsi ini akan ditingkatkan ke depan, dengan beragam program intervensi, termasuk percepatan lektor kepala dan percepatan guru besar. Program ini sudah dimulai dua tahun lalu, dan akan terus dijalankan. Harapannya, semakin banyak dosen yang terlibat.

Selain itu, untuk peningkatan kapasitas kepemimpinan, sekolah kepemimpinan untuk dosen akan dikuatkan. Model sekolah kepemimpinan ini sudah dimulai untuk dosen baru hasil rekrutmen terakhir, dan desain tahapan selanjutnya akan dituntaskan. Keterlibatan UII dalam konsorsium Erasmus+ iHiLead (Indonesian Higher Education Leadership) dengan pendanaan dari Uni Eropa saat ini, diharapkan akan membantu percepatan program tersebut.

Skema remunerasi terintegrasi yang diperkenalkan mulai 2021 diharapkan juga akan menghadirkan iklim yang kondusif bagi dosen untuk mengembangkan diri dengan terlibat dalam menghasilkan beragam karya akademik. Proporsi dosen yang mengajukan pada UIIRemunerasi diharapkan terus meningkat. Partisipasi dosen tidak hanya sekedar klaim atas penghargaan moneter, tetapi lebih dari itu. Sistem remunerasi diharapkan akan mengagregasi data karya dosen dengan lebih baik, selain juga sebagai instrumen untuk mendesain kesejahteraan dosen yang lebih adil dan merata (*leveling the playing field*). Data yang terkumpul akan menjadi pengumpan untuk beragam proses lanjutan, seperti akreditasi.

3. Pengembangan sumber daya tenaga kependidikan

Tenaga kependidikan tidak bisa dipisahkan dari pemberian layanan dan pelaksanaan proses bisnis di UII. Akses pengembangan diri untuk tenaga kependidikan juga terus dibuka. Salah satunya dengan partisipasi dalam berbagai forum pelatihan dan studi lanjut. Model sekolah kepemimpinan untuk tenaga kependidikan juga sedang didesain, yang akan menyiapkan menjadi manajer menengah yang andal.

Dengan maksud mendesain sistem penghargaan yang lebih adil dan merata, sistem remunerasi untuk tenaga kependidikan akan didesain. Prinsip melandaikan lapangan permainan yang sudah digunakan dalam mendesain sistem remunerasi untuk dosen akan diadopsi di sini, sehingga semakin banyak tenaga kependidikan yang berpartisipasi.

Ide untuk mengisi posisi direktur dengan tenaga kependidikan, sampai level tertentu dapat dirawat. Tapi perlu dicatat, hal ini memerlukan waktu yang cukup dan mengharuskan penyesuaian regulasi dan pengadaan tenaga kependidikan dengan kriteria khusus.

Namun demikian, semangat ini jangan sampai menjebakkan UII ke dalam manajerialisme dan ide korporatisasi universitas sebagai salah satu penanda penting paham neoliberisme. Jika pun belum memungkinkan, pelibatan dosen (terutama yang muda) dalam beragam posisi dengan tanggung jawab khusus, tidak sekedar menjalankan fungsi manajemen, tetapi sebagai bagian proses kaderisasi kepemimpinan.

Dalam konteks ini, semangat kolegialitas dikedepankan. Ini adalah upaya melepaskan diri dari neoliberalisme yang, di antaranya, memberi ruang sempit kepada aksi kolektif (yang digantikan dengan aksi elitis) dan norma kultural (yang ditimpa dengan insentif ekonomi) (Rodrik, 2017).

4. Pengembangan laboratorium

Laboratorium memiliki peran penting dan khas dalam dunia Pendidikan. Pengalaman terbaik dalam memahami keilmuan dapat diperoleh melalui praktik yang dipadukan dengan pengalaman belajar di dalam laboratorium. Dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang koheren serta meningkatkan kualitas dan kapasitas laboratorium maka akan membuat efektivif pemanfaatan laboratorium serta mengakomodasi penelitian yang berarti di bidang tersebut.

Paling tidak terdapat tiga tipe dasar laboratorium: pengembangan, penelitian, dan pendidikan. Meskipun mereka memiliki banyak kesamaan karakteristik, namun ada beberapa perbedaan mendasar. Perbedaan tersebut dapat dipahami sesuai kesepakatan tentang tujuan pendidikan yang diharapkan tercapai oleh setiap laboratorium.

Laboratorium pengembangan dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan spesifik yang sangat penting pada peran laboratorium dalam menghadapi tantangan perkembangan bidang ilmu. Laboratorium penelitian digunakan untuk mencari pengetahuan yang lebih luas yang dapat digeneralisasikan dan menemukan serta membangkitkan pengetahuan baru. Keluaran dari sebuah laboratorium penelitian pada umumnya merupakan tambahan dari keseluruhan pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti dan kebermanfaatannya untuk manusia dan alam semesta.

Laboratorium Pendidikan lebih untuk menemukan tambahan pengetahuan dan pengalaman baru bagi para mahasiswa tentang sebuah subyek pembelajaran untuk dapat di praktikkan secara langsung. Ketiga kategori laboratorium tersebut perlu terus ditingkatkan kualitas dan kapasitasnya melalui perancangan dan visi misi dan tujuan Universitas dan upaya yang besar agar menghasilkan manfaat yang bersamaan dan mampu memiliki peran untuk para dosen dan mahasiswa mendorong penelitian menjadi universitas riset. Program untuk mengembangkan minat dalam penelitian perlu ditingkatkan, sistem penghargaan fakultas dan universitas sedikit bergeser dari pengakuan kontribusi untuk pembelajaran diploma dan sarjana menuju penghargaan produktivitas penelitian dosen dan peningkatan pendirian program studi magister dan doktor. Program peningkatan kualitas dan kapasitas laboratorium tersebut akan membantu menciptakan penelitian akademis yang luar biasa dan menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mencakupi pengalaman belajar dalam laboratorium berkualitas yang diupayakan dengan segala usaha dan dedikasi dari para dosen dan pimpinan.

Aktivitas riset memerlukan ketersediaan laboratorium yang memadai. Laboratorium ini tidak hanya untuk tujuan pelayanan praktikum mahasiswa, tetapi juga menunjang riset para dosen. Bahkan, beragam layanan pengujian dapat diberikan kepada pihak lain, selain juga membuka pintu kolaborasi riset. Saat ini, UII sudah mempunyai laboratorium terpadu yang

digunakan oleh beragam program studi. Selain itu, jurusan juga mengelola beberapa laboratorium, baik untuk praktikum maupun untuk riset.

6.2 Tujuan Strategis 2: Penjulangan Cabang

Peningkatan inovasi berkelanjutan untuk rekognisi internasional

Penjulangan cabang dilakukan dengan beberapa program utama yang terkait dengan peningkatan akreditasi program studi, pengembangan program internasional dan gelar ganda, penguatan ekosistem teknologi informasi, dan peningkatan kualitas admisi dan pembinaan kemahasiswaan.

Sasaran Strategis 2.1 Terciptanya peningkatan profil lembaga dan inovasi berkelanjutan dalam rekognisi internasional

Program utama untuk mencapai sasaran strategis di atas adalah:

1. Peningkatan akreditasi dan rekognisi internasional program studi

Saat ini, dari 50 program studi, sebanyak 21 sudah terakreditasi unggul dan 14 terakreditasi A. Meskipun jika dibandingkan PT secara umum, capaian ini lebih baik, tetapi ikhtiar untuk meningkatkan akreditasi harus terus dilakukan. Beberapa program studi memang masih perlu mengakumulasikan prestasinya karena masih baru. Program hibah dan pendampingan yang selama ini telah dijalankan, akan terus ditingkatkan.

Selain itu, saat ini, sebanyak 19 program studi sudah mendapatkan akreditasi atau sertifikasi internasional seperti ABET, KAAB, JABEE, ACCA, ABEST21, IABEE, RSC, ASIIN, dan AUN QA. Beberapa program studi juga akan divisitasi oleh FIBAA. Program studi lain akan didorong untuk mendapatkan akreditasi atau sertifikasi internasional dengan program ungkitan melalui hibah dan pendampingan.

Sasaran Strategis 2.2 Penguatan dan pengembangan program internasional dan gelar ganda

Program utama untuk mencapai sasaran strategis di atas adalah:

1. Pengembangan program internasional dan gelar ganda internasional

Beberapa pekerjaan rumah yang masih harus dilakukan adalah sinkronisasi pengelolaan program internasional yang saat ini sudah berjumlah 13. Sinkronisasi diperlukan untuk menjaga standar kualitas penyelenggaraan program internasional, yang sebelum 2018 dijalankan secara terpusat. Statuta UII 2017 menempatkan program internasional di bawah program studi reguler.

Ikhtiar untuk menarik mahasiswa internasional juga akan terus dilakukan dengan berbagai program, termasuk promosi, kerjasama dengan kedutaan besar Indonesia di luar negeri dan kedutaan negara asing di Indonesia, dan perbaikan sistem admisi. Penyediaan beasiswa terutama untuk calon mahasiswa dari negara berkembang melalui skema *Future Global Leaders Scholarship* (FGLS) juga akan terus dijalankan. Selain itu, pengelolaan beasiswa Kemitraan Negara Berkembang (KNB) dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi akan terus dikuatkan.

Dengan maksud mendukung inisiatif ini, bantuan dari Pengurus Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia (PYBW UII) terkait dengan pembangunan asrama mahasiswa

internasional yang representatif sangat diperlukan. Penambahan cacah mahasiswa internasional adalah ikhtiar untuk mendukung tema globalisasi di rumah sendiri (*globalization at home*). Untuk melengkapi upaya internasional ini, rekrutmen dosen internasional juga menjadi bagian dari desain. Dukungan dari PYBW UII juga diperlukan terkait dengan kelengkapan kontrak, seperti partisipasi dalam BPJS Ketenagakerjaan yang lebih sistematis.

Kerja sama dalam bentuk program gelar ganda dengan mitra internasional akan terus dikawal dan ditingkatkan. Saat ini, UII mempunyai 17 skema program gelar ganda, baik untuk tingkat sarjana maupun magister dengan universitas mitra, termasuk dari Australia, Korea Selatan, Tiongkok, Inggris, Amerika Serikat, dan Belanda.

Sasaran Strategis 2.3. Terciptanya ekosistem teknologi informasi serta peningkatan kualitas admisi dan pembinaan mahasiswa

Program utama untuk mencapai sasaran strategis di atas adalah:

1. Penguatan ekosistem teknologi informasi

Sebelum pandemi Covid-19, UII telah menguatkan ekosistem teknologi informasinya, dan pandemi mempercepat proses tersebut. Selain peningkatan kapasitas infrastruktur fisik di sisi server maupun jalur distribusi ke semua titik di lingkungan kampus, pengembangan sistem informasi yang terintegrasi akan terus dilanjutkan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengalaman pengguna dan menghadirkan layanan yang mulus.

Selain itu, basis terinstal yang diharapkan akan memunculkan layanan baru di atasnya, seperti UIIDensitas yang dapat memantau kepadatan kampus dan trayektori pergerakan orang, dan sistem presensi otomatis. Ekosistem teknologi informasi ini digunakan untuk mendukung proses pembelajaran, proses bisnis, dan juga pengambilan keputusan.

Untuk proses pembelajaran, beragam solusi yang sudah diadopsi, termasuk Zoom, Panopto, Google for Education, Moodle (sampai level tertentu) akan terus dikawal. Adopsi *Learning Management System* (LMS) baru akan dipertimbangkan, setelah melihat analisis biaya manfaat dengan hati-hati.

Gambar 1. Sebagian modul di dalam UIIGateway

Proses bisnis didukung dengan pengembangan UIIGateway yang sudah mempunyai semakin banyak modul (Gambar 1). Modul-modul baru akan terus dikembangkan untuk mendukung layanan bisnis baru. Contoh mutakhirnya adalah UIILapor yang digunakan untuk mitigasi risiko pembelajaran luring dan juga UIIMBKM untuk menjadi solusi sistematis program Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

Data yang terkumpul melalui sistem ini diharapkan akan memudahkan dan mempercepat pengambilan keputusan. Namun demikian, prinsip yang digunakan bukan data-driven *decision-making* yang mengandalkan otomasi saja, tetapi lebih ke *data-informed decision making* yang melibatkan proses kreatif manusia yang sensitif konteks (lihat contoh ikhtisar untuk penerimaan mahasiswa baru di Gambar 2.

Gambar 2. Ikhtisar penerimaan mahasiswa baru di UIIGateway

2. Peningkatan kualitas admisi dan pembinaan kemahasiswaan

Tidak dapat dipungkiri, saat ini, dana operasional terbesar UII masih berasal dari mahasiswa, meskipun proporsi dana yang didapatkan dari sumber lain juga berangsur membesar. Program admisi mahasiswa baru harus dikawal dengan baik. Pekerjaan rumah yang saat ini tersisa adalah integrasi admisi untuk program profesi, magister, dan doktor. Sebagian besar sistem admisi ini sudah dikembangkan dan siap digunakan.

Untuk mendapatkan calon mahasiswa yang berkualitas, publik juga harus diedukasi dengan beragam informasi yang relevan melalui berbagai program pemasaran. Beragam kanal pemasaran sudah didesain dengan titik sentuh yang berbeda-beda, mulai dari sebagai calon mahasiswa (sampai ketika menjadi alumni yang kontributif).

Selama menjalani studi, mahasiswa juga mengikuti kegiatan ko-kurikuler dan ekstra-kurikulum pada domain keagamaan, penalaran, bakat minat, kepemimpinan, kewirausahaan, serta ketrampilan yang relevan dan mendukung karakter unggul profil lulusan UII. Program pembinaan mahasiswa sangat penting untuk mendukung capaian rekognisi institusi melalui peningkatan capaian prestasi dan reputasi di tingkat nasional dan internasional.

Sistem UIISKP yang mendokumentasikan satuan kredit partisipasi diharapkan dalam membantu mengawal program ini dengan lebih mudah. Mahasiswa sebelum lulus juga perlu didampingi untuk mematangkan kesiapannya. Sistem *Personal Career Planning System* (PCPS) yang sudah dikembangkan diharapkan membantu mahasiswa mengukur kemampuan dan mengidentifikasi aspek yang perlu ditingkatkan. Beragam pelatihan akan dijalankan untuk menjadikan mahasiswa semakin siap dalam memasuki dunia berkarya (bekerja, berwirausaha, studi lanjut).

Fasilitasi juga akan dijalankan untuk mendekatkan mahasiswa dengan dunia kerja. Di antaranya dilakukan dengan memberikan informasi kesempatan magang dan lowongan pekerjaan dan melakukan rekrutmen di kampus. Program mentoring yang melibatkan alumni juga akan terus dijalankan. Khusus untuk pengembangan kewirausahaan, beragam program akan didesain di inkubator bisnis yang menjadi bagian integral dari Simpul Tumbuh.

Beragam hibah dari Uni Eropa bersama dengan konsorsium lintas negara (Erasmus+ GITA, Erasmus+ Angel) diharapkan meningkatkan kualitas dan keberlanjutan program.

Selain itu, pembinaan organisasi kemahasiswaan juga perlu diperkuat untuk "memampukan" organisasi kemahasiswaan menjadi wadah kegiatan mahasiswa utamanya dalam membentuk karakter kepemimpinan dan mengembangkan *softskill* mahasiswa.

Sasaran Strategis 2.4. Terciptanya ekosistem pendukung pengembangan kampus hijau dan inklusif

Program utama untuk mencapai sasaran strategis di atas adalah:

1. Pengembangan lingkungan dan budaya yang mendukung kampus hijau

Pendekatan pembangunan berkelanjutan yang memberi perhatian kepada kelestarian lingkungan semakin mendapatkan perhatian. Kampus perlu mengambil bagian dari inisiatif ini. Dalam beberapa tahun terakhir, beberapa inisiatif sudah dijalankan. Termasuk di antaranya adalah pengendalian penggunaan kertas melalui digitalisasi layanan, sentralisasi layanan pencetakan dokumen melalui UIIPrint, penanaman pohon, pengadaan panel surya, pembangunan embung, dan juga pengurangan penggunaan plastik.

Tantangan ke depan adalah menjadikan inisiatif sebagai pendorong budaya kampus hijau. Untuk itu, UII perlu merumuskan beragam program lanjutan yang akan menjamin keberlangsungan praktik baik yang sudah ada. Termasuk juga dengan memperluas partisipasi warga kampus.

Selain itu, beragam program terkait perlu diarahkan untuk mendukung niat baik ini, tidak hanya di lingkungan kampus, tetapi juga terkait dengan pelestarian lingkungan secara lebih luas. Termasuk di dalamnya adalah program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

2. Pengembangan lingkungan dan budaya yang mendukung kampus ramah disabilitas

Universitas perlu menjadi salah satu garda terdepan dalam upaya memperjuangkan pemenuhan hak-hak bagi kelompok disabilitas. Dalam satu dekade terakhir, kesadaran kolektif perguruan tinggi untuk mewujudkan lingkungan yang ramah terhadap kelompok disabilitas terus menguat, baik di tingkat nasional maupun global.

UII perlu memformulasikan strategi kebijakan yang terukur untuk mendukung terwujudnya atmosfir kampus ramah disabilitas. Kebijakan ini mencakup melanjutkan praktik baik yang telah dilaksanakan dan mengembangkan desain kebijakan fasilitasi pemenuhan hak bagi penyandang disabilitas. Implementasi dari desain kebijakan ini perlu dilaksanakan secara bertahap dengan dua langkah pendekatan.

Pertama, UII perlu menyediakan regulasi yang memuat penghormatan, perlindungan, dan pemenuhan hak disabilitas. Regulasi ini bermuara pada dukungan terhadap penyandang disabilitas untuk memiliki hak dan kesejahteraan yang setara sebagai warga UII, baik mahasiswa, tenaga kependidikan, maupun dosen. Salah satu wujud dukungan tersebut termasuk penyediaan fasilitas alat bantu bagi penyandang disabilitas dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kedua, pada jangka panjang, UII perlu merintis ikhtiar untuk menyediakan pusat layanan bagi penyandang disabilitas yang diharapkan dapat menjadi rujukan bagi institusi pendidikan tinggi di masa mendatang.

3. Pengembangan lingkungan dan budaya yang mendukung kampus sensitif gender

Salah satu peran perguruan tinggi yang dibutuhkan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan berkelanjutan adalah berkontribusi terhadap perwujudan kesetaraan gender. Isu kesetaraan gender ini juga bagian dari prioritas agenda 2030 dunia yang dirangkai Perserikatan Bangsa-Bangsa melalui Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

Untuk menjawab tantangan tersebut, UII perlu menguatkan ikhtiar dalam mengembangkan lingkungan dan budaya yang mendukung terwujudnya kampus sensitif gender. Ikhtiar ini perlu ditempuh guna menciptakan keadilan gender pada semua peran, baik produktif, reproduksi, dan sosial kemasyarakatan. Oleh karenanya, kebijakan kelembagaan sensitif gender di lingkungan UII yang sudah ada dapat terus dilanjutkan dan dikuatkan.

Pertama, kebijakan ini mencakup pengembangan riset dengan kajian gender lintasdisiplin di lingkungan UII. Ikhtiar ini dapat dilakukan melalui pengarusutamaan kajian gender dalam agenda riset serta melalui penguatan Pusat Studi Gender UII.

Kedua, penyediaan fasilitas fisik responsif gender yang memenuhi kriteria dalam mengakomodasi perbedaan kebutuhan antara laki-laki, perempuan, anak, dan penyandang disabilitas. Fasilitas ini termasuk penyediaan ruang laktasi pada setiap gedung, tambahan penerangan, penempatan satpam untuk mempertahankan lingkungan aman di setiap kampus, dan tempat penitipan anak.

6.3 Tujuan Strategis 3: Pelebatan buah

Pelebatan manfaat melalui perluasan jangkauan jejaring dan peningkatan dampak

Pelebatan buah dilakukan dengan beberapa program, termasuk pembukaan program studi baru, peningkatan kemitraan, peningkatan kualitas riset dan publikasi, percepatan hilirisasi hasil riset, penegasan kontribusi dalam memecahkan masalah bangsa, dan pengembangan unit usaha.

Sasaran Strategis 3.1 Akselerasi pengembangan jangkauan institusional

Program utama untuk mencapai sasaran strategis di atas adalah:

1. Pembukaan program studi baru, termasuk program Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) dan Program Studi di Luar Kampus Utama (PSDKU)

UII harus tumbuh membesar untuk meningkatkan manfaat dari kehadirannya di Indonesia. Kesadaran ini dapat diwujudkan dengan membuka akses anak bangsa untuk pendidikan berkualitas yang ditawarkan oleh UII. Prinsip "tumbuh ke atas dan ke samping" tetap akan dijalankan dengan hati-hati. "Tumbuh ke atas" ditandai dengan pembukaan program studi profesi, magister, dan doktor, sedang "tumbuh ke samping" diwujudkan dalam pembukaan program studi sarjana, termasuk program Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) dan Program Studi di Luar Kampus Utama (PSDKU). Pertumbuhan ke atas menjadi sangat penting untuk mendukung cita-cita menjadi universitas riset. Pertumbuhan dengan pembukaan program studi tingkat magister dan doktor seperti ini merupakan salah satu indikator pertumbuhan substantif (Clark, 1996).

Pembukaan PSDKU juga masuk dalam rencana sebagai ikhtiar UII mendekati lokasi geografis mahasiswa. Beberapa program studi akan diidentifikasi untuk dibuat salinannya sebagai PSDKU. Pembukaan PSDKU ini dapat dianggap sebagai ikhtiar UII dalam melebarkan sayap dan mengulang keberadaan UII pada 1960an yang mempunyai 22 fakultas dan berada di 8 kota. Pada periode 2022-2026 diharapkan paling tidak beberapa PSDKU di suatu lokasi di pulau lain sudah dibuka. Program studi lain yang direncanakan akan dibuka dirangkum pada Lampiran 1.

Untuk mendukung rencana besar tersebut, cacah dosen harus ditambah. Hal ini memerlukan dukungan kebijakan PYBW.

2. Intensifikasi dan ekstensifikasi kemitraan nasional dan internasional

Catatan di 2021 menunjukkan bahwa dari 106 kemitraan internasional, sebanyak 97 (atau 91,51%) dalam diimplementasikan dengan berbagai kegiatan. Sebanyak 15 kemitraan internasional baru pun dibukukan pada 2021. Untuk kemitraan nasional, dari 139 (sebanyak 42 merupakan kemitraan baru), sebanyak 101 (72,66%) dapat terimplementasikan. Ini adalah modal yang baik untuk meningkatkan kualitas kemitraan yang sudah dibangun dan membuka kemitraan baru.

Keterlibatan UII dalam beragam organisasi lintaslembaga juga bisa menjadi pintu bagi UII untuk meningkatkan kontribusinya. Saat ini UII, secara kelembagaan, terlibat secara aktif di beberapa organisasi seperti Passage 2 ASEAN (P2A) dan Asosiasi Akselerator Kewirausahaan Indonesia (Akselwira). Selain itu UII juga terlibat dalam beberapa konsorsium yang melibatkan PT di Eropa dan Asia, seperti Erasmus+ Build, Erasmus+ GITA, Erasmus+ Angel, dan Erasmus+ iHiLead, yang program-programnya didukung pendanaan dari Uni Eropa. Konsorsium dan kemitraan baru akan dibentuk dengan mitra internasional.

Saat ini, paling tidak sebanyak empat proposal baru diusulkan untuk mendapatkan pendanaan. Kemitraan juga mewujud dalam bentuk mobilitas mahasiswa dan dosen (baik masuk maupun keluar), yang melibatkan beragam aktivitas, seperti riset, publikasi, pengajaran, dan program bersama. Kemitraan seperti ini akan terus ditingkatkan.

Kemitraan dengan alumni juga akan terus diperkuat. Alumni dapat dilibatkan dalam beragam aktivitas, termasuk dalam mentoring, sesi berbagai pengalaman, kontak penempatan lulusan, aktivitas sosial, sampai dengan pemberian beasiswa kepada mahasiswa tidak mampu dan kelompok khusus lain.

Sasaran Strategis 3.2 Peningkatan pemanfaatan sumber daya institusional dan hasil penelitian

Program utama untuk mencapai sasaran strategis di atas adalah:

1. Peningkatan kualitas riset dan publikasi

Peningkatan kualitas riset yang relevan dan publikasi yang berdampak merupakan pekerjaan rumah semua PT, termasuk UII, sepanjang masa. Dengan inilah ilmu pengetahuan berkembang dan kehadiran PT semakin dirasakan manfaatnya. Fasilitasi dosen untuk mengakses dana riset baik eksternal maupun internal akan terus dijalankan. Riset lintasdisiplin akan didorong dengan skema pendanaan yang relevan.

Selain itu, penyediaan akses ke literatur mutakhir dengan berbagai portal jurnal terus dilakukan. Kemitraan dengan unit bisnis PYBW bisa menjadi peluang baik dalam meningkatkan relevansi hasil riset.

Untuk mendorong publikasi berdampak, beragam program pendampingan, seperti kamp penulisan, juga akan terus diberikan untuk meningkatkan kemampuan dan produktivitas dosen. Program remunerasi yang sudah dijalankan mulai 2021, diharapkan akan mendorong produktivitas akademik dosen secara berkelanjutan.

2. Percepatan hilirisasi hasil riset

Saat ini, UII sudah mempunyai beberapa hasil riset (seperti obat herbal dan teknologi kesehatan) yang terbuka untuk hilirisasi secara lebih luas. Salah satu kendala hilirisasi adalah keberadaan badan hukum yang sampai saat ini belum bisa dibentuk karena menunggu lampu hijau dari PYBW. Sebagai solusi alternatif, beberapa hasil riset dikembangkan lebih lanjut dengan melibatkan pihak ketiga.

Teaching factory akan didirikan sebagai solusi yang menggabungkan antara fungsi layanan akademik (sebagai laboratorium hidup) dan produksi massal. Solusi ini akan melibatkan aktor lintas program studi. Salah satu catatan penting di sini adalah memperjelas garis demarkasi antara kebutuhan pendidikan dan komersialisasi, termasuk pengelolaannya. Hanya dengan demikian, UII tidak teralihkan dari tujuan pendidikan yang sudah dicanangkan sejak semula. Salah satu komprominya adalah, ke depan, komersialisasi hasil riset harus menghadirkan manfaat ke dalam untuk meningkatkan kualitas pendidikan

3. Peningkatan kualitas program pengabdian kepada masyarakat

Program pengabdian kepada masyarakat yang selama ini sudah dijalankan dalam berbagai bentuk akan terus ditingkatkan. Misalnya, desain Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam bentuk pendampingan desa mitra sampai mandiri akan terus dijalankan. Semoga pandemi Covid-19 segera berakhir dan aktivitas fisik di desa mitra dalam dilakukan dengan lebih leluasa.

Kemitraan dengan pihak lain, seperti layanan konsultasi, pelaksanaan kajian, pengembangan rencana program, dan pelaksanaan program yang berdampak terhadap masyarakat, juga akan terus didorong. Hal ini dapat dilakukan oleh banyak unit, mulai pusat studi, program studi, fakultas, unit lain di universitas, sampai dengan tim *ad hoc* lintas fakultas.

4. Peningkatan kontribusi dalam memecahkan masalah bangsa

Akhir-akhir ini PT di Indonesia sering dikritik karena tidak menjalankan peran ini dengan baik. Di satu sisi, PT dianggap tidak berkontribusi cukup signifikan dalam memecahkan masalah bangsa, dan di sisi lain, PT dan warganya dianggap tidak peduli dengan masalah penyelenggaraan negara yang "ugal-ugalan"[2] . Hal yang pertama tersebut akan menjadikan PT berada di menara gading, sedang yang kedua membuat sensitivitas PT menjadi tumpul.

Karenanya, kemunculan intelektual publik dari UII menjadi penting. UII perlu membangun iklim yang menjadikan dosen berani mengemukakan pendapatnya di ruang publik, lewat beragam kanal, termasuk forum diskusi/seminar dan tulisan populer di media massa. Tentu, hal ini bukan tanpa risiko, ketika negara dikuasai oleh oligarki[3] (lihat dokumentasi liputan media Gambar 3).

---

[2] Lihat misalnya https://tatanegara.ui.ac.id/rilis-media-ruu-cipta-kerja-proses-legislasi-yang-ugal-ugalan/ dan https://suaramuhammadiyah.id/2016/10/31/haedar-nashir-melecehkan-agama-menodai-spirit-kebangsaan/

[3] Lihat misalnya https://nasional.kompas.com/read/2021/11/20/14584581/demokrasi-disandera-oligarki

Sikap dan kontribusi gagasan ini sudah seharusnya terus dilantangkan dengan dasar fakta dan kajian ilmiah, disampaikan dengan elegan, dan menggunakan jalur yang konstitusional. Keputusan UII untuk mengajukan *judicial review* atas UU KPK ke Mahkamah Konstitusi juga dilandasi kesadaran ini, setelah beragam ikhtiar penyampaian sikap, termasuk demonstrasi tidak mendapatkan respons yang memadai.

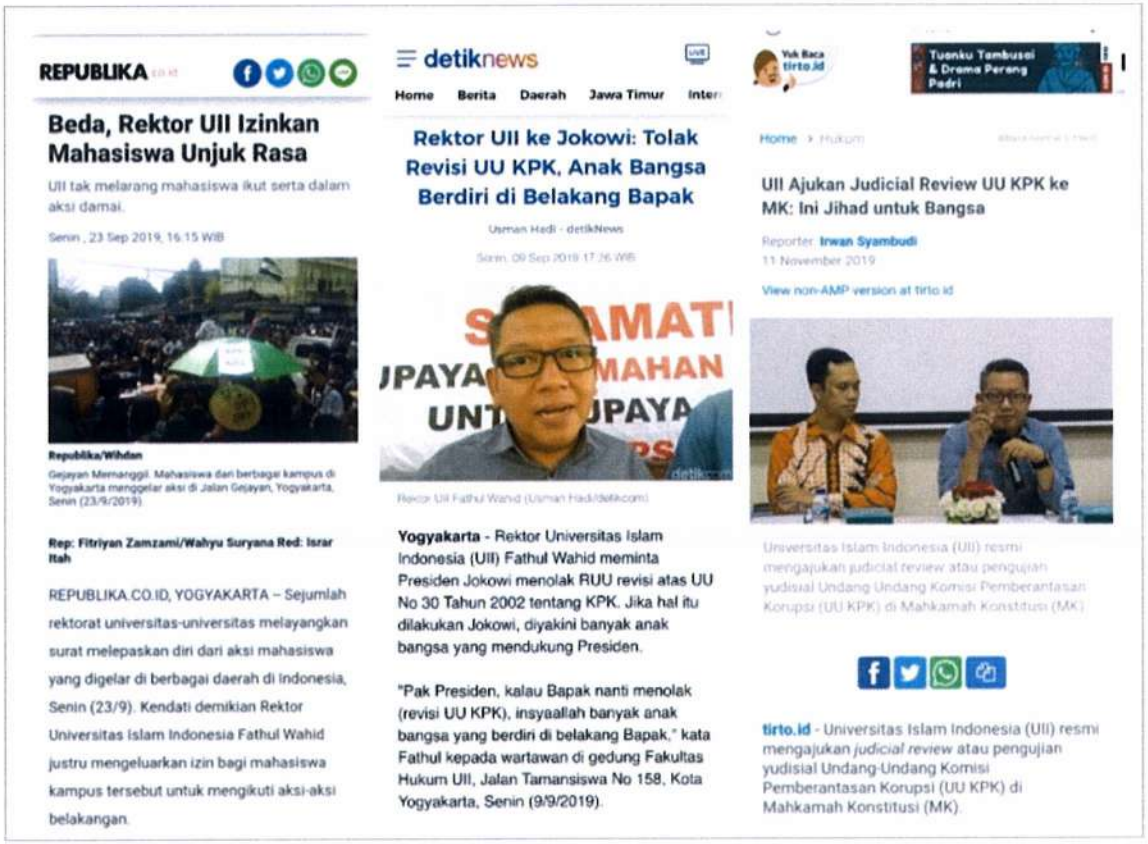

Gambar 3. Contoh jejak digital sikap UII merespons berbagai kasus

Di konteks ini, ada satu catatan kritis, supaya intelektual publik ini mengidap "*the academic star-complex*" (Fleming, 2021). Salah satu pembedanya adalah pada motivasi yang mendasari (meskipun ini tersembunyi). Keberanian intelektual publik dalam bersikap dan bersuara tidak didasarkan pada motivasi personal yang terkait dengan kuasa dan uang. Mereka bukan pengasong dari satu forum ke forum, dengan motif ekonomi yang sangat kental.

Kepedulian kepada masalah bangsa juga mewujud dalam aksi nyata. Termasuk di dalamnya adalah pemberian akses pendidikan kepada mahasiswa tidak mampu, kehadiran ketika ada bencana, penyelenggaraan riset yang memecahkan masalah di tengah masyarakat, dan kampanye baik lainnya melantangkan pesan untuk melestarikan lingkungan. Dalam konteks ini, kemitraan dengan berbagai pihak dapat digalang, termasuk dengan alumni. UII sudah melakukan ini secara lebih masif sejak beberapa tahun terakhir, melalui UIIPeduli (Gambar 4).

Selain itu, partisipasi aktif dalam beberapa organisasi juga dapat menjadi kontribusi UII dalam memberikan gagasan. Saat ini, misalnya, UII aktif di Badan Kerja Sama Perguruan Tinggi Islam Swasta se-Indonesia (BKSPTIS) sebagai Sekretaris Umum dan Asosiasi Perguruan Tinggi Swasta Indonesia (Aptisi) sebagai Wakil Ketua di tingkat pusat dan Ketua di tingkat wilayah.

Gambar 4. Contoh penggalangan dana UIIPeduli

5. Perbaikan tata kelola organisasi

Seiring dengan dinamika kerja dan kebutuhan serta kerja sama antara unit dalam lingkup universitas atau fakultas maka UII masih membutuhkan peningkatan kualitas suasana kerja serta aktivitas-aktivitas yang mendukung pengembangan dan penguatan tata kelola unit organisasi meskipun aktivitas-aktivitas tersebut sudah dilakukan secara rutin. Koordinasi secara berkala antar unit sebaiknya selalu terjadwal dan perlu adanya peninjauan ulang terhadap Tugas dan Wewenang pejabat struktural di lingkup universitas dan fakultas.

6. Pengembangan unit usaha

Ikhtiar melebatkan manfaat UII untuk publik juga dikanalkan dalam bentuk beberapa unit usaha yang sudah lama dijalankan, seperti layanan bahasa di Cilacs, penerbitan di UIIPress, dan layanan koneksi Internet dan solusi teknologi informasi di PT Global Prima Utama. Portofolio unit usaha ini seharusnya dapat dilengkapi ke depannya, sejalan dengan semangat hilirisasi hasil riset.

Perbaikan tata kelola unit usaha sedang dilakukan dengan mengadopsi konsep Badan Layanan Umum, sebagai solusi antara. Solusi permanen akan didiskusikan dengan PYBW. Ke depan, unit usaha diharapkan dapat semakin lincah berkembang tanpa menyisakan masalah legal dan perpajakan. Pengembangan unit usaha juga akan dilakukan dengan melibatkan peran fakultas dan jurusan sebagai unit *Research & Development* (R&D). Program-program pendukung lainnya tentu akan tetap dijalankan.

Rincian Rencana Strategis ini beserta arahan aktivitas dapat dicermati pada Lampiran 2.

7. Pengukuran Capaian

Rencana strategis empat tahunan merupakan perangkat untuk mencapai sasaran dalam Rencana Induk Pengembangan (RIP) UII 2008-2038 serta Arahan Strategis PYBW 2022-2026 dalam berbagai program untuk menerjemahkan visi dan misi. Oleh karenanya, dalam

periode empat tahunan tersebut disusun capaian yang diukur melalui indikator utama berupa sasaran mutu yang kerangkanya telah dituangkan dalam Standar MERCY OF GOD penjaminan mutu UII yang dapat memberikan indikasi upaya pencapaian visi dan misi.

Dalam Rencana Strategis 2022-2026 sasaran mutu disajikan dalam tabel berikut,

Tabel Sasaran Mutu 2022-2026 Universitas Islam Indonesia

No	Standar*		Indikator	Ukuran	Angka basis 2022	Target				Penanggung Jawab		
						2023	2024	2025	2026	Universitas **	Fakultas	Jurusan/Prodi
1.	M	1	Peringkat Dunia	Bintang QS Stars	3	3	4	4	4	Rektor		
2.		2	Akreditasi unggul program studi	Cacah program studi	25	27	29	31	33	Rektor	Dekan	Kaprodi
3.		3	Mahasiswa asing	%	1,3	1,4	1,5	1,6	1,7	WR1, WR4		Kajur
4.		4	Jabatan akademik dosen	% dosen LK/GB	15	21	26	31	36	WR1, WR2	Dekan	Kajur
5.		5	Kualifikasi akademik dosen	% dosen berpendidikan doktor	31	34	36	38	40	WR1, WR2		Kajur
6.		6	Kinerja dosen	NKD (skala 4)	3,4	3,5	3,5	3,5	3,5		Dekan	Kajur
7.		7	Kinerja tenaga kependidikan	NKTK (skala 4)	3,5	3,5	3,5	3,5	3,5	WR2	Dekan	Kajur
8.		8	Aktivitas implementasi Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L)	Cacah aktivitas K3L	1	2	2	2	2	Rektor, WR2, WR4	Dekan	
9.	E	1	Kompetensi disiplin ilmu lulusan	Rerata nilai (skala 4)	3,4	3,4	3,4	3,5	3,5	WR1		Kaprodi
10.		2	Kompetensi keislaman lulusan	Rerata nilai (skala 4)	3,4	3,4	3,4	3,5	3,5	WR1, WR3	Dekan	
11.		3	Buku berbasis Islam dalam disiplin	Cacah buku/10 dosen	1	1	1	1	1	WR1		Kajur
12.		4	Buku berbasis penelitian dan pengabdian pada masyarakat	Cacah buku/10 dosen	1	1	1	1	1	WR1		Kajur
13.		5	Kualitas pembelajaran dosen	NKMD (skala 4)	3,5	3,5	3,5	3,5	3,5	WR1, WR2		Kajur, Kaprodi
14.		6	Mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus	% mahasiswa	-	1	1,3	1,6	2	WR1, WR3, WR4	Dekan	Kaprodi
15.	R	1	Dosen dengan artikel jurnal internasional bereputasi atau paten	%	30	32	34	36	38	WR1		Kajur
16.		2	Dosen dengan publikasi yang disitasi	%	33,3	41	49	57	65	WR1	Dekan	Kajur
17.		3	Riset institusi	Cacah riset	-	1	1	1	1	Rektor	Dekan	Kajur
18.	C	1	Program pengabdian institusi kepada masyarakat	Cacah program	-	27	27	27	27	WR1	Dekan	Kajur
19.		2	Dana eksternal untuk pengabdian kepada masyarakat	Dana per dosen (Rp juta)	3	3,25	3,5	3,75	4	WR1	Dekan	Kajur
20.	Y	1	Kualitas layanan	% tingkat kepuasan	85	85	85	85	85	Rektor, WR1, WR2, WR3, WR4	Dekan	Kajur, Kaprodi
21.	O	1	Lulusan dengan lama studi sesuai standar	%	90	90	90	90	90	WR1		Kaprodi

No	Standar*		Indikator	Ukuran	Angka basis 2022	Target				Penanggung Jawab		
						2023	2024	2025	2026	Universitas **	Fakultas	Jurusan/Prodi
22.		2	Lulusan dengan prestasi nasional dan internasional	% dari jumlah lulusan	10	10	10	10	10	WR3, WR4	Dekan	Kaprodi
23.		3	Diseminasi inovasi mahasiswa di forum nasional dan internasional	% dari jumlah mahasiswa aktif	6	6,5	7	7,5	8	WR3, WR4	Dekan	Kaprodi
24.	F	1	Kualitas fasilitas	% tingkat kepuasan	90	90	90	90	90	WR2, WR3, WR4	Dekan	Kajur
25.	G	1	Kualitas tata pamong	% tingkat kepuasan	-	90	90	90	90	Rektor, WR1, WR2, WR3, WR4	Dekan	Kajur, Kaprodi
26.		1	Keterserapan lulusan	% dalam tiga bulan pertama	85	85	85	85	85	WR1, WR3, WR4	Dekan	Kajur, Kaprodi
27.	O	2	Kemitraan global	Cacah aktivitas bersama dengan universitas bereputasi dunia	8	10	12	14	16	Rektor, WR4		Kajur, Kaprodi
28.		3	Kemitraan dengan pengguna alumni	Cacah aktivitas	8	10	12	14	16	WR3	Dekan	Kajur, Kaprodi
29.		4	Rekognisi dosen di tingkat nasional dan internasional	%	30	31	32	33	34	WR1, WR2, WR4		Kajur
30.		5	Produk kewirausahaan	Cacah produk/tahun	23	25	25	25	25	WR4	Dekan	
31.	D	1	Dosen pegiat dakwah bertaraf nasional dan internasional	%	15	15	15	15	15	WR2, WR3	Dekan	Kajur
32.		2	Intensitas dakwah lembaga mahasiswa	% dari unit kemahasiswaan	100	100	100	100	100	WR3	Dekan	
33.		3	Tenaga kependidikan pegiat dakwah	%	10	15	15	15	15	WR2, WR3	Dekan	

Catatan: *Standar Mercy of God, terdiri dari M: *Management* (Manajemen Organisasi dan Sumber Daya Manusia); E: *Education* (Pendidikan); R: *Research* (Penelitian); C: *Community Services* (Pengabdian kepada Masyarakat); Y: *Yield of Services* (Layanan); O: *Output* (Lulusan); F: *Facilities* (Fasilitas); G: *Covernance*(Tata Kelola); O: *Outcome and Cooperation* (Alumni dan Kerjasama); dan D: *Da'wa Islamiyah* (Dakwah Islamiah).

**WR1: Wakil Rektor Bidang Pengembangan Akademik & Riset
WR2: Wakil Rektor Bidang Sumber Daya & Pengembangan Karier
WR3: Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Keagamaan, & Alumni
WR4: Wakil Rektor Bidang Kemitraan & Kewirausahaan

8. Penutup

Rencana strategis merupakan ikhtiar menjaga idealisme berdasar nilai-nilai UII, meski demikian, paparan ideologi neoliberalisme mungkin masih samar-samar terdeteksi di beberapa aspek, terutama terkait dengan sistem penjaminan mutu yang sering kali sangat positivistik dikarenakan menggunakan sistem metrik dengan kekangan regulasi yang tidak bisa dihindari.

Dokumen ini akan menjadi acuan dalam pengembangan aktivitas dengan berbagai pertimbangan daya dukung dan finansial. Dokumen ini juga diharapkan dapat memantik beragam aktivitas dan kreativitas yang dapat disesuaikan dan dirinci oleh setiap unit yang berperan serta.

Rencana strategis ini merupakan dokumen hidup yang bisa ditinjau ulang dengan pertimbangan yang matang.

Semoga Allah meridai UII.

Referensi

Beaton, E. E. (2021). Institutional leadership: Maintaining mission integrity in the era of managerialism. *Nonprofit Management and Leadership*, 32(1), 55-77.

Clark, B. R. (1996). Substantive growth and innovative organization: New categories for higher education research. *Higher Education*, 32(4), 417-430.

DiMaggio, P. J., & Powell, W. W. (1983). The iron cage revisited: Institutional isomorphism and collective rationality in organizational fields. *American Sociological Review*, 48, 147-160.

Fleming, P. (2021). *Dark Academia How Universities Die*. London: Pluto Press.

Lašáková, A., Bajzíková, Ľ., & Dedze, I. (2017). Barriers and drivers of innovation in higher education: Case study-based evidence across ten European universities. *International Journal of Educational Development*, 55, 69-79.

Leithwood, K. A., & Hallinger, P. (ed.). (2012). *Second International Handbook of Educational Leadership and Administration* (Vol. 8). Springer Science & Business Media.

Lynch, K. (2015). Control by numbers: New managerialism and ranking in higher education. *Critical Studies in Education*, 56(2), 190-207.

Rodrik, D. (2017). The fatal flaw of neoliberalism: it's bad economics. *The Guardian*. 14 November. Tersedia daring di https://www.theguardian.com/ news/2017/nov/14/the-fatal-flaw-of-neoliberalism-its-bad-economics

Rosser, A. (2022). Higher education in Indonesia: The political economy of institution-level governance. *Journal of Contemporary Asia*, 52(1), 1-26.

Wahid, F. (2018). Digitalisasi universitas: Menguatkan akar, menjulangkan cabang, melebatkan buah. *Rencana Aksi Calon Rektor UII 2018-2022.*

Wahid, F. (2022). Pertumbuhan substantif berbasis nilai menuju universitas riset. *Rencana Aksi Calon Rektor UII 2022-2026.*

Pengesahan

Disetujui dan Disahkan 30 September 2022	Diusulkan 27 September 2022	Disiapkan 27 September 2022
Prof. Dr. Hadri Kusuma, M.B.A. Ketua Senat	Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. Rektor	Dr. Raden Bagus Fajriya Hakim, S.Si., M.Si. Kepala Badan Perencanaan dan Pengembangan/Rumah Gagasan/Kantor Keberlanjutan

Lampiran 1. Program studi yang akan dibuka

Program studi berikut direncanakan akan dibuka dalam kurun waktu 2022-2026, termasuk Program Jarak Jauh (PJJ) dan Program Studi di Luar Kampus Utama (PSDKU)

Program Sarjana

1. Program Studi PJJ Informatika
2. Program Studi Industri Bangunan
3. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
4. Program Studi Informatika (PSDKU)
5. Program Studi Teknik Industri (PSDKU)
6. Program Studi Ilmu Komunikasi (PSDKU)
7. Program Studi Hubungan Internasional (PSDKU)
8. Program Studi PJJ Statistika
9. Program Studi Statistika (PSDKU)
10. Program Studi Sains Data
11. Program Studi Aktuaria
12. Program Studi Bioteknologi
13. Program Studi Teknik Biomedik
14. Program Studi Teknologi Pangan
15. Program Studi Manajemen Rekayasa

Program Sarjana Terapan

1. Program Studi Teknologi Laboratorium Medik

Profesi

1. Program Studi Profesi Insinyur
2. Program Studi Profesi Ners
3. Program Studi Psikologi

Program Magister

1. Program Studi Statistika
2. Program Studi Teknik Elektro
3. Program Studi Kesehatan Masyarakat
4. Program Studi Ilmu Komunikasi
5. Program Studi PJJ Kenotariatan
6. Program Studi PJJ Hukum
7. Program Studi PJJ Manajemen
8. Program Studi Psikologi

Program Doktor

1. Program Studi Teknik Industri
2. Program Studi Akuntansi
3. Program Studi Kimia
4. Program Studi Arsitektur
5. Program Studi Informatika
6. Program Studi Farmasi

Lampiran 2. Tabel rincian aktivitas

TS 1 – Penguatan Akar

Integrasi nilai-nilai keislaman dan kebangsaan serta peningkatan kapasitas internal

No	Sasaran Strategis	Program	Aktivitas Utama	Standar yang Relevan	SMU	Keterangan atau Sub Aktivitas	Bidang	T1	T2	T3	T4
1	Terciptanya pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat yang terintegrasi dengan keislaman kosmopolitan dan kebangsaan	Integrasi nilai keislaman kosmopolitan dan kebangsaan	Meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat yang terintegrasi dalam keislaman kosmopolitan dan kebangsaan	E: Education G: Governance O: Output D: Dakwah	E1, E2, O1	Pemutakhiran kurikulum	3				
					G1	Perumusan program menuju pesantren sebagai pusat unggulan (pelahir anak ideologis UII)	3				
					D1, D3	Pengawalan UII sebagai rumah besar keragaman pemikiran Islam	3, Dekan, Wadek KKA				
					D1, D3	Penulisan di media massa merespons isu keislaman kosmopolitan	1, 3, Dekan				
			Meningkatkan kualitas proses pembelajaran	E: Education	E5	Peningkatan kualitas bahan pembelajaran	1, Dekan, Prodi				
			Fasilitasi peningkatan kualitas pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat	Y: Yield of Services		*Semua aktivitas rutin akademik*	Semua unit				
2.	Terciptanya peningkatan kapasitas internal melalui penjaminan mutu,	Peningkatan penjaminan mutu	Penjaminan mutu internal yang membahagiakan	Y: Yield of Services G: Governance	Y1	Pelaksanaan Monev, AMI, RTMF, RTMU dan survei kepuasan pemangku kepentingan internal	BPM				

No	Sasaran Strategis	Program	Aktivitas Utama	Standar yang Relevan	SMU	Keterangan atau Sub Aktivitas	Bidang	T1	T2	T3	T4
	pengembangan sumber daya manusia, dan laboratorium				Y1	Pengembangan bisnis Intelijen yang dapat memantau informasi terkait data akademik dan non akademik	BPM, BSI				
					G1	Pemutakhiran dokumen mutu	BPM				
					G1	Penyesuaian SMU	BPM, BPP				
			Mengembangkan sistem pendukung penjaminan mutu eksternal	G: Governance	G1	Pengembangan instrumen AMI yang relevan dengan standar eksternal (nasional & internasional)	BPM, BPP				
			Sinkronisasi data pendukung akreditasi	M: Management	M2		BPM, BSI dan BPP, 1				
		Pengembangan sumber daya dosen	Meningkatkan jabatan fungsional akademik	M: Management	M4	Menetapkan peraturan terkait dengan kenaikan jabatan fungsional DTR	1, Dekan, Kajur				
			Meningkatkan jenjang pendidikan dosen	M: Management	M5		1, Dekan, Kajur				
			Meningkatkan kapasitas dosen dalam pembelajaran	M: Management	M6	Meningkatkan kompetensi dosen pengampu MKWU	1				
			Meningkatkan komitmen dosen dalam menghadirkan proses pembelajaran yang semakin berkualitas	M: Management	M6		1, Dekan, Prodi				

No	Sasaran Strategis	Program	Aktivitas Utama	Standar yang Relevan	SMU	Keterangan atau Sub Aktivitas	Bidang	T1	T2	T3	T4
			Meningkatkan produktivitas & kualitas karya akademik dosen	E: Education R: Research Oc: Outcome	E3, E4, R1, R2, Oc4		1, Dekan, Kajur				
			Pematangan konsep dan pengawalan sekolah kepemimpinan dosen	G: Governance	G1		2, Wadek SD				
			Peningkatan kesejahteraan dosen*	Y: Yield of Services F: Facility	F1	Fasilitasi skema kepemilikan rumah untuk dosen	2, Wadek SD				
					Y1	Pembentukan unit konseling	2, Wadek SD				
		Pengembangan sumber daya tenaga kependidikan	Pematangan konsep dan pengawalan sekolah kepemimpinan tenaga kependidikan	G: Governance	G1	Pembentukan dan pengawalan sekolah kepemimpinan yang berkelanjutan (dasar, menengah, dan lanjut)	2, Wadek SD				
			Pengembangan sistem remunerasi dan jenjang karier untuk tenaga kependidikan	G: Governance	G1	Pembentukan standarisasi sistem vakasi	2, Wadek SD				
			Peningkatan kesejahteraan tenaga kependidikan*	Y: Yield of Services F: Facility	F1	Fasilitasi skema kepemilikan rumah bagi tenaga kependidikan	2, Wadek SD				
					Y1	Pembentukan unit konseling	2, Wadek SD				
		Pengembangan laboratorium	Peningkatan kapasitas dan kualitas laboratorium	Y: Yield of Services F: Facility	F1	Peremajaan, dan penambahan alat-alat laboratorium					

No	Sasaran Strategis	Program	Aktivitas Utama	Standar yang Relevan	SMU	Keterangan atau Sub Aktivitas	Bidang	T1	T2	T3	T4
					Y1	Peningkatan layanan laboratorium					

TS 2 – Penjulangan Cabang

Peningkatan inovasi berkelanjutan untuk rekognisi internasional

No	Sasaran Strategis	Program	Aktivitas Utama	Standar yang Relevan	SMU	Keterangan atau Sub Aktivitas	Bidang	T1	T2	T3	T4
1	Terciptanya peningkatan profil lembaga dan inovasi berkelanjutan dalam rekognisi internasional	Peningkatan akreditasi dan rekognisi internasional program studi	Mengawal akreditasi program studi	M: Management	M2		1, Dekan, Prodi				
			Meningkatkan kualitas kuliah bersama	E: Education	E2, E5,		1, Prodi				
			Mengawal implementasi MBKM	E: Education G: Governance	E6, G1		1, 2, 3, 4, Dekan, Prodi				
			Meningkatkan layanan untuk pemustaka internasional	Y: Yield of Services	Y1		1				
			Meningkatkan promosi penggunaan koleksi digital dan koleksi pustaka Islam kepada sivitas akademika	Y: Yield of Services G: Governance	Y1, G1		1, Dekan				

No	Sasaran Strategis	Program	Aktivitas Utama	Standar yang Relevan	SMU	Keterangan atau Sub Aktivitas	Bidang	T1	T2	T3	T4
2	Penguatan dan pengembangan program internasional dan gelar ganda	Pengembangan program internasional dan gelar ganda internasional	Mengembangkan program internasional dan gelar ganda internasional	M: Management	M2		1, 4, Dekan, Prodi				
3	Terciptanya ekosistem teknologi informasi serta peningkatan kualitas admisi dan pembinaan mahasiswa	Penguatan ekosistem teknologi informasi dalam rangka optimalisasi proses bisnis	Percepatan pengembangan dan integrasi sistem informasi	F: Facility	F1		1,2,3,4, BSI				
			Pengembangan ekosistem pembelajaran daring (pendukung pembelajaran bauran dan PJJ)	F: Facility	F1		1,3, 4, BSI				
			Mengembangkan kapabilitas digital dosen dan tenaga kependidikan	M: Management	M6, M7		2, Wadek SD, BSI BSI				
			Pengembangan konsep terkait dengan kepemilikan, pemanfaatan, dan keamanan data	G: Governance	G1		BSI				
			Sinkronisasi layanan digital akademik	G: Governance	G1		1, BSI				
			Meningkatkan ragam dan kualitas layanan koleksi digital	Y: Yield of Services	Y1		1				
			Digitalisasi konten dakwah islamiah	D: Dakwah	D1, D2, D3		3				

No	Sasaran Strategis	Program	Aktivitas Utama	Standar yang Relevan	SMU	Keterangan atau Sub Aktivitas	Bidang	T1	T2	T3	T4
			Digitalisasi penguatan nilai keislaman dan kebangsaan	D: Dakwah	D1, D2, D3		3				
		Peningkatan kualitas admisi dan pembinaan kemahasiswaan	Integrasi admisi mahasiswa lintas jenjang	G: Governance	G1		3, 4, SP				
			Meningkatkan kesejahteraan mahasiswa	Y: Yield of Services F: Facility	Y1, F1		3, 4				
			Meningkatkan prestasi mahasiswa	O: Output	O2, O3		3, 4				
			Meningkatkan kualitas pembinaan keagamaan mahasiswa	E: Education	E2		3				
4	Terciptanya ekosistem pendukung pengembangan kampus hijau dan inklusif	Pengembangan lingkungan dan budaya yang mendukung kampus hijau	Pengembangan dan pengawalan inisiatif kampus hijau	M: Management F: Facility	F1	Mengawal penambahan fasilitas pendukung kampus hijau	2, 3, BPP				
					M1	Memasukkan isu kelestarian lingkungan ke dalam beragam program, termasuk penelitian dan pengabdian kepada masyarakat	Rektor, 1, 2, Dekan				
			Mitigasi risiko melalui Keselamatan dan Kesehatan Kerja	M: Management G: Governance	M8 G1	Pembentukan unit/struktur organisasi K3	2, Dekan				
					M8	Audit kelayakan gedung	2				

No	Sasaran Strategis	Program	Aktivitas Utama	Standar yang Relevan	SMU	Keterangan atau Sub Aktivitas	Bidang	T1	T2	T3	T4
		Pengembangan lingkungan dan budaya yang mendukung kampus ramah disabilitas	Mewujudkan lingkungan dan budaya yang mendukung kampus ramah disabilitas	G: Governance	G1	Merumuskan kebijakan yang memuat penghormatan, perlindungan, dan pemenuhan hak disabilitas	Rektor, 1, 2, Dekan				
					G1	Mendirikan rintisan pusat layanan disabilitas	Rektor, 1, 2, Dekan				
		Pengembangan lingkungan dan budaya yang mendukung kampus sensitif gender	Mewujudkan lingkungan dan budaya yang mendukung kampus sensitif gender	R: Research F: Facility	R3	Mengarusutamakan kajian gender dalam agenda riset lintasunit dan penguatan Pusat Studi Gender UII	Rektor, 1, Dekan				
					F1	Mewujudkan penyediaan infrastruktur yang responsif gender	Rektor, 2, Dekan				

TS 3 – Pelebatan Buah

Pelebatan manfaat melalui perluasan jangkauan jejaring dan peningkatan dampak

No	Sasaran Strategis	Program	Aktivitas Utama	Standar yang Relevan	SMU	Keterangan atau Sub Aktivitas	Bidang	T1	T2	T3	T4
1	Akselerasi pengembangan jangkauan institusional	Pembukaan program studi baru, pendidikan jarak jauh (PJJ), program studi di luar kampus utama (PSDKU)	Mendirikan program studi baru	M: Management	M2		1, BPP, Dekan, Jurusan				

No	Sasaran Strategis	Program	Aktivitas Utama	Standar yang Relevan	SMU	Keterangan atau Sub Aktivitas	Bidang	T1	T2	T3	T4
		Intensifikasi dan ekstensifikasi kemitraan nasional dan internasional	Meningkatkan cacah mahasiswa internasional dan layanan pendukungnya	M: Management Y: Yield of services G: Governance	G1	Penyusunan kebijakan sistem promosi, admisi, dan monitoring mahasiswa internasional	3,4				
					M3	Pengembagan sistem promosi dan seleksi mahasiswa internasional	3,4				
					Y1	Peningkatan kesejahteraan mahasiswa internasional	3,4				
			Meningkatkan mobilitas mahasiswa nasional dan internasional	M: Management G: Governance	G1	Pengembangan kebijakan mobilitas mahasiswa internasional ke dalam dan ke luar	4				
					M3	Peningkatan program bergelar dan non gelar mahasiswa	3,4, Dekan, Prodi				
			Penguatan kerja sama dengan industri, perguruan tinggi, dan pemerintah	Oc: Outcome	Oc2, Oc3	Peningkatan kolaborasi dengan mitra di DN dan LN.	4, Dekan, Jurusan				
					Oc2	Peningkatan implementasi kerja sama bersama konsorsium/jejaring nasional dan internasional.	4				

No	Sasaran Strategis	Program	Aktivitas Utama	Standar yang Relevan	SMU	Keterangan atau Sub Aktivitas	Bidang	T1	T2	T3	T4
			Peningkatan kualitas implementasi kerja sama	Oc: Outcome	Oc2, Oc3	Penguatan internasionalisasi di rumah sendiri sebagai kebutuhan kolektif.	4, Dekan				
					Oc2, Oc3	Penguatan program implementasi kerja sama di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat	1,2,3,4				
			Mengembangkan kualitas dan jejaring alumni	Oc: Outcome	Oc1	Pengawalan studi pelacakan alumni	3				
					Oc1	Pengawalan kerja sama dengan IKA UII	3,4				
					Oc1	Peningkatan penyiapan karier mahasiswa	3				
			Pengembangan model dana abadi dengan melibatkan alumni (bekerja sama dengan LWU/sejenisnya)	Oc: Outcome	Oc1		2, 3, Dekan				
			Meningkatkan pembinaan dan pengembangan kewirausahaan sivitas akademika	Oc: Outcome G: Governance	Oc5	Peningkatan kapasitas dan kualitas program pendampingan kewirausahaan mahasiswa	3,4				
					G1	Penyusunan kebijakan kewirausahaan mahasiswa	4				

No	Sasaran Strategis	Program	Aktivitas Utama	Standar yang Relevan	SMU	Keterangan atau Sub Aktivitas	Bidang	T1	T2	T3	T4
					Oc5	Peningkatan produk inkubasi kewirausahaan	4				
2	Peningkatan pemanfaatan sumber daya institusional dan hasil penelitian	Peningkatan kualitas riset dan publikasi	Pengembangan penelitian dengan peta jalan yang jelas	E: Education R: Research	R3, E3, E4	Peningkatan riset lintas bidang/prodi dengan melibatkan pusat-pusat studi	1, Dekan, Jurusan				
					R3, E3, E4	Pengembangan skema riset lintas disiplin di kalangan mahasiswa	3				
					R3, E3, E4	Perintisan penelitian institusi	1, Dekan, Jurusan				
		Percepatan hilirisasi hasil riset	Mempercepat hilirisasi hasil riset	E: Education C: Community Services G: Governance	C1, E3, E4	Percepatan implementasi platform marketplace	4				
					C1, E3, E4	Peningkatan hilirisasi hasil penelitian untuk pengembangan Science Techno Campus.	4				
					G1	Penyusunan kebijakan berkaitan dengan hilirisasi riset dan produk inovatif/HAKI.	4				
		Peningkatan kualitas program pengabdian kepada masyarakat	Pengawalan aktivitas KKN yang berdampak dan berkelanjutan	E: Education C: Community Services	C1, E3, E4	Integrasi KKN dengan pengabdian dan penelitian	1, prodi				
					C1, E3, E4	Penguatan aktivitas pengabdian kepada masyarakat (desa mitra) oleh Lembaga Mahasiswa	1, 3				

No	Sasaran Strategis	Program	Aktivitas Utama	Standar yang Relevan	SMU	Keterangan atau Sub Aktivitas	Bidang	T1	T2	T3	T4
			Penggalangan dana eksternal tidak mengikat untuk meningkatkan kualitas program pengabdian kepada masyarakat	C: Community Services	C2		1, Jurusan				
		Peningkatan kontribusi dalam memecahkan masalah bangsa	Pengembangan gagasan pemicu wacana akademik nasional	C: Community Services D: Dakwah	C1, D1, D2, D3		1, BPP, SP				
			Meningkatkan peran pusat studi dalam memecahkan masalah bangsa	C: Community Services D: Dakwah	C1, D1, D2, D3		1, Dekan, Prodi				
			Peningkatan produktivitas dan diseminasi gagasan yang bersinggungan dengan masalah kontemporer	C: Community Services D: Dakwah	C1, D1, D2, D3		4, BPP, BPM, Pusat Studi				
		Perbaikan tata kelola organisasi	Meningkatkan komunikasi dan interaksi dalam organisasi	Y: Yield of Services	Y1	Meningkatkan peran SP menjadi katalis dinamisasi organisasi	SP				
					Y1	Peningkatan kualitas komunikasi publik	SP				
					Y1	Penyediaan informasi dalam bahasa internasional	1,2,3,4, SP				

No	Sasaran Strategis	Program	Aktivitas Utama	Standar yang Relevan	SMU	Keterangan atau Sub Aktivitas	Bidang	T1	T2	T3	T4
					Y1	Peningkatan kualitas pendayagunaan media sosial	4				
					Y1	Peningkatan integrasi pemasaran lintas unit dan lintas jenjang	4				
			Meningkatkan kualitas suasana kerja	G: Governance	G1	Mengawal kepatuhan terhadap statuta dan regulasi	SP				
					G1	Perbaikan tata kelola unit untuk mendukung pelaksanaan catur darma	1, 2, 3, 4, Dekan				
					G1	Pengawalan perpajakan lembaga	2, Wadek SD				
			Meningkatkan layanan kepada mahasiswa, tendik, dan dosen	Y: Yield of Services	Y1		1, 2, 3, 4, Wadek SD				
			Pengelolaan sumber daya bersama dan pengawalan efektivitas penggunaan anggaran	Y: Yield of Services F: Facility	Y1	Perbaikan model iuran tabungan hari tua (bekerja sama dengan dana pensiun)	2				
					F1	Penyiapan sumber daya pengembangan sarana prasarana kampus	Rektor, Dekan				
			Meningkatkan kualitas pengelolaan pendapatan proses bisnis	Y: Yield of Services		Semua aktivitas terkait pendapatan	Rektor, Dekan				

No	Sasaran Strategis	Program	Aktivitas Utama	Standar yang Relevan	SMU	Keterangan atau Sub Aktivitas	Bidang	T1	T2	T3	T4
			Meningkatkan kualitas pengelolaan pengeluaran proses bisnis	Y: Yield of Services		Semua aktivitas non akademik terkait pengeluaran rutin	Semua unit				
		Pengembangan unit usaha	Mengembangkan unit usaha sebagai income generator selain mahasiswa	G: Governance Oc: Outcome	G1	Meningkatkan integrasi dan kesehatan unit bisnis	2, 4				
					Oc5	Pengembangan lini bisnis baru	2, 4				

Rencana Strategis Universitas Islam Indonesia 2022-2026

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA